

**PERAN PENYULUH AGAMA
DALAM PEMBINAAN PENYANDANG TUNA NETRA
UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
(Studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang)**

SKRIPSI

Oleh

**Nur Kholis
NIM 15210047**



**PROGRAM STUDI AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PERAN PENYULUH AGAMA
DALAM PEMBINAAN PENYANDANG TUNA NETRA
UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
(Studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang)**

SKRIPSI

Oleh

Nur Kholis

NIM 15210047



PROGRAM STUDI AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PERAN PENYULUH AGAMA
DALAM PEMBINAAN PENYANDANG TUNA NETRA
UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
(Studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika kemudian suatu hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 18 Desember 2019
Penulis,


Nur Kholis
Nim 15210047

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nur Kholis NIM: 15210047
Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERAN PENYULUH AGAMA

DALAM PEMBINAAN PENYANDANG TUNA NETRA

UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

(Studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Prodi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
(Hukum Keluarga Islam)



Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 19770822200511003

Malang, 18 Desember 2019
Dosen Pembimbing



Faridatus Suhadak, M.HI
NIP. 197904072009012006

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Nur Kholis NIM 15210047, Mahasiswa Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

PERAN PENYULUH AGAMA

DALAM PEMBINAAN PENYANDANG TUNA NETRA

UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

(Studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A

Dewan Penguji:

1. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag
NIP : 197511082009012003
2. Faridatus Suhadak, M.HI
NIP : 197904072009012006
3. Dr. Sudirman, M.A
NIP : 19770822200511003


Ketua


Sekertaris


Penguji Utama

Malang, 18 Desember 2019



MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

(QS. Ar-Rum (30): 21).¹

¹ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah: Qs. Ar-Rum (30):21*, Jakarta: Jabal, 2010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agam dalam Pembinaan Penyandang Tuna Netra Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang)” alhamdulillah sebisa penulis selesaikan dengan baik. Tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Hukum pada program studi Al-Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

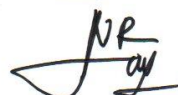
Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, informasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Saifullah, S.H, M.Hum.selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Sudirman, M.A selaku Ketua Jurusan program Studi Al-Ahwal al-Syakhshiyah
4. Prof. Dr. Hj. Sumbulah, M.Ag selaku dosen wali selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ,yang selalu meberikan informasi dan juga pengetahuan selama menempuh perkuliahan.

5. Faridatus Suhadak, M.HI selaku dosen pembimbing, yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Dewan penguji skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag, Faridatus suhadak, M.HI dan Dr. Sudirman, MA
7. Kedua Orang tuaku Hadi Harnoto dan Sulastri, yang selalu memberikan semangat serta mendoakan kelancaran penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Elvi Nurridha selaku penyuluh agama, yang turut membantu dan mensupport dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman Fakultas syariah khususnya Program Studi Al-Ahwal al-Syakhshiyah, yang selalu ikut membantu dan memberi informasi terkait penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala-Nya kepada kalian semua dan menjadikan kita sebagai umat yang beriman dan berakhlak mulia, Amin. Dengan ini penulis juga mengharapkan kritik, saran atas skripsi yang penulis buat.

Malang, 18 Desember 2019
Penulis,



Nur Kholis
NIM 15210047

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandart internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘(koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M
ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	هي = H
ص = Sh	ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulisdengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalatli al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi *firahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Mâ syâ' Allâh kâna wa mâlam yasyâ lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
البحث مستخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17

1. Peran	17
2. Penyuluh Agama.....	19
a. Pengertian Penyuluh Agama	19
b. Landasan Hukum penyuluh Agama	20
c. Fungsi Penyuluh Agama	23
3. Keluarga.....	26
a. Pengertian Keluarga	26
b. Fungsi Keluarga	27
c. Keluarga Sakinah	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan data	38
F. Metode Pengolahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	45
A. Paparan Data.....	45
1. Profil Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.....	45
2. Hasil Wawancara Tentang Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Rehabilitas Sosial Bina Netra Malang	50
3. Hasil Wawancara tentang Faktor Pendukung dan Kendala Penyuluh Agama Dalam pembinaan Keluarga Sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang	55
B. Analisis Data.....	57

1. Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan keluarga Sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.....	57
2. Faktor pendukung dan kendala penyuluh agama dalam melakukan pembinaa keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang..	72
 BAB V PENUTUP.....	 78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	 81
 LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nur Kholis, NIM 15210047, 2019, *Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Penyandang Tuna Netra Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang)* Skripsi, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Faridatus Suhadak, M.HI

Kata Kunci: Peran, Penyuluh Agama dan Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan atau pernikahan. keluarga yang bahagia itu disebut dengan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Akan tetapi bagaimana jika dalam sebuah keluarga dihuni oleh pasangan tuna netra. Tentunya akan berbeda dan bisa dibilang sulit untuk mencapai keluarga yang sakinah. Maka disinilah pentingnya peran Penyuluh Agama Islam untuk melakukan pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra yang notabenenya berlatar belakang minim pengetahuan, khususnya di bidang keagamaan. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang ? 2). Apa faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian empiris dan pendekatan penelitian kualitatif. Kemudian cara memperoleh data di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses pengolahan data menggunakan teknik edit, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan.

Peran penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan tentang keluarga sakinah melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan jadwal kegiatan seminggu sekali yang dimulai dari minggu kedua diawal bulan di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang secara umum telah sesuai dengan fungsi dan tugas pokok sebagai penyuluh agama. Pembinaan yang diberikan sebagai bekal kepada peserta didik yang nantinya selesai menempuh pendidikan akan kembali kepada masyarakatnya dan sebagai bekal dalam membangun bahtera rumah tangga yang sakinah, mawaddah warahmah. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang antara lain: 1). Pihak Rehabilitasi Sosial Bina Netra yang menerima dengan sangat baik penyuluh agama, 2). Antusias peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang antar lain: 1). Kondisi fisik Tunanetra, 2) Cuaca, 3). Waktu yang kurang tepat.

ABSTRACT

Nur Kholis, NIM 15210047, 2019, *The Role of Religious Instructors in Fostering Sakinah Families (Research at Social Rehabilitation of Bina Netra Malang)* Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Study Program, Syari'ah Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Of Malang.

Thesis Advisor: Faridatus Suhadak, M.HI

Keyword: The Role, Religious Instructor and Sakinah Family

The family is the smallest unit in the structure of society that is built with marriage. a happy family is called a *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah* family, but how if their family are inhabited by a blind couple. Surely it will be different and can be said difficult to reach a *sakinah* family. So, this is how the importance of the Islamic Religious Role Instructors to foster a *sakinah* family in Bina Netra Social Rehabilitation which in fact has a background of knowledge minimum, especially in the religious learning. In this study there are two problem formulations, namely: 1). How is the role of religious instructors within build *sakinah* families at Bina Netra of Social Rehabilitation Malang? 2). What are the supporting factors and protection of religious instructors in the formation of *sakinah* families in Bina Netra of Social Rehabilitation Malang?

This research uses empirical research methods and qualitative research, then how to receive data in the location through interviews and documentation. Whereas the data processing uses the techniques of editing, classification, verification, analysis, and conclusions.

The role of religious counselors in providing counseling about *sakinah* families through counseling activities carried out with a schedule of activities once a week that starts from the second week at the beginning of the month in Malang Social Rehabilitation in general has been in accordance with the main functions and duties as religious counselors. Guidance given as provisions to students who later completed their education will return to their communities and as provisions in building a household ark *sakinah*, *mawaddah* *warahmah*. The supporting factors in the formation of *sakinah* families in Bina Netra Malang Social Rehabilitation include: 1). Bina Netra Social Rehabilitation party who received very good religious instructors, 2). Enthusiastic students. While the inhibiting factors in the formation of *sakinah* families in Bina Netra Malang Social Rehabilitation include: 1). Blind physical condition, 2) Weather, 3). The time is not right.

مستخلص البحث

نورخالص، الرقم الجامعي 15210047، عام 2019، دور المدرب الديني في بناء الأسرة السكينة (دراسة في إعادة التأهيل المجتمع بينا نترا مالانج). البحث الجامعي. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. تحت إشراف: فريدة الشهداء

الكلمات الرئيسية: دور، مدرب ديني، الأسرة السكينة.

الأسرة هي جزء صغير في الهيكل المجتمع الذي بنيت علي أساس الزواج و النكاح. الأسرة السعيدة يسمي بإصطلاح الأسرة التي تتكون من عناصر السكينة، مودة، و رحمة. ولكن كيف سيكون الأسرة سعيدة إذا سكنت فيها الأسرة الأمية. فطبعاً صعب علي تلك الأسرة في تحقيق المستويات العليا، وهي الأسرة السكينة. و لهذا كان وجود مدرب ديني مهما في بناء الأسرة السكينة في إعادة التأهيل المجتمع لقلّة العلم و المعرفة في الأمور الدينية. هذا البحث العلمي لها صيغتان من المشكلة: الأولي كيف موقف المدرب الديني في بناء الأسرة السكينة في إعادة التأهيل المجتمع بينا نترا مالانج، والثانية ما العوامل الداعمة و القيود من مدرب في تنمية الأسرة السكينة؟

هذا البحث يستخدم نوع الطريقة البحث الاكتشافي و النهج النوعي. ثم استخدام الطريقة المقابلة و التوثيق في نيل الحقائق و البيانات، وأما في معالجة الحقائق يستخدم الطريقة التجريبية، التصنيفية، التحقق، التحليلية، و الاستنتاجية.

إن دور المستشارين الدينيين في تقديم المشورة حول أسر السكينة من خلال أنشطة المشورة التي يتم تنفيذها مع جدول زمني للأنشطة مرة واحدة في الأسبوع يبدأ من الأسبوع الثاني في بداية الشهر في إعادة التأهيل المجتمع بينا نترا مالانج بشكل عام ، تم وفقاً للوظائف والواجبات الرئيسية كمستشارين دينيين. الإرشادات المقدمة كشرط للطلاب الذين أكملوا تعليمهم لاحقاً ستعود إلى مجتمعاتهم وكأحكام في بناء تابوت الأسرة سكينة ، مودة ورحمة. تشمل العوامل الداعمة لتشكيل أسر السكينة في بينا نترا مالانج للتأهيل الاجتماعي ما يلي: حزب بينا نترا لإعادة التأهيل الاجتماعي الذي تلقى مدرّبين دينيين جيدين للغاية ، (2). الطلاب المتحمسين. في حين أن العوامل المثبطة في تكوين أسر السكينة في بينا نترا مالانج للتأهيل

الاجتماعي تشمل: (1). الحالة المادية للمكفوفين ، (2) الطقس ، (3). الوقت ليس صحيحا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan/pernikahan, terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan, sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (*mitsaqan ghalidza*) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya keluarga yang sakinah.²

² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 34.

Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa, tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar mawaddah, dan rahmah, saling mencintai antara suami dan istri.³

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum (30): 21).⁴

Sesuai dengan tujuannya, maka berumah tangga sebagai salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman atas dasar mawaddah dan rahmah saling mencintai antara suami dan istri. Setelah keluarga terbentuk, maka terciptalah hak dan kewajiban masing-masing, suami yang bertanggung jawab untuk memenuhi dan mencukupi setiap kebutuhan anggota keluarganya harus berusaha bekerja dengan segenap kemampuan yang dimilikinya dan istri yang bertugas sebagai ibu rumah tangga harus mampu mengurus keadaan rumah tangga dan anak-anaknya.

Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam hidup berumah tangga maka inilah yang disebut dengan fungsi keluarga. Oleh karena itu fungsi keluarga tersebut

³ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (yogyakarta: Pustaka Amani, 2004), 6.

⁴ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah: Qs. Ar-Rum (30):21*, Jakarta: Jabal, 2010

harus tetap terus dipelihara. Jika ada salah satu fungsi itu tidak berjalan, maka akan terjadi ketidak harmonisan pada sistem keteraturan di dalam keluarga. Setiap keluarga di tuntut untuk berperan dan berfugsi untuk menciptakan masyarakat sejahtera yang di huni oleh para individu (anggota keluarga) yang bahagia dan sejahtera. Fungsi keluarga perlu dijalankan sebagai tugas yang harus di perankan oleh setiap individu dalam keluarga yang mana merupakan lembaga sosial terkecil dalam struktur masyarakat. Ada beberapa bentuk fungsi dalam fungsi keluarga, yakni fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi relegius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif dan fungsi ekonomis.⁵ Lalu bagaimana jika di dalam sebuah keluarga terdiri dari pasangan atau salah satu dari pasangan tunanetra?, dalam hal ini mereka para penyandang tunanetra mengalami ketidak berfungsi mata atau tidak dapat melihat.

Seseorang dengan gangguan penglihatan atau tunanetra memiliki keterbatasan dan kekurangan di bandingkan orang normal pada umumnya. Oleh karena itu seseorang yang berkebutuhan khusus yang dalam hal ini penyandang tunanetra harus mendapatkan pelayanan dan bimbingan secara khusus. Dalam PP No. 72 tahun 1991 Bab XII Pasal 28 Ayat 1 tentang Bimbingan dan Rehabilitasi, dinyatakan bahwa: “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.⁶

⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013),45.

⁶ PP No. 72 tahun 1991 Bab XII Pasal 28 Ayat 1

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan Menteri negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara: No.54/KEP/MK.WAS PAN/9/1999 dan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala BKN No. 574 Tahun 1999 dan No. 178 Tahun 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya bahwa "Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama".⁷

Istilah penyuluh secara umum dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, yang diambil dari kata suluh yang berarti obor dan berfungsi sebagai penerangan. Sebenarnya arti penyuluh dalam pemakaian sehari-hari ini sangat sempit bahkan ditinjau dari aktifitas pelaksanaannya. Istilah penyuluh secara umum, sebenarnya terkait pada proses pemberian bantuan baik kepada individu maupun kelompok dengan menggunakan metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat *preventif*, *kuratif* maupun *development*.⁸

⁷ Kementerian agama RI, *Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya* (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, Tahun 2011), 4.

⁸ Sukmawati, *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagamaan Anak di Desa Lassa-lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Alauddin Makassar, 2017), 3.

Penyandang tunanetra merupakan bagian dari masyarakat yang membutuhkan pembinaan khusus terhadap sosial, mental dan moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Di kota Malang, terdapat rehabilitasi Sosial Bina Netra yang merupakan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur di bidang pelayanan, rehabilitasi, bantuan, bimbingan, pengembangan dan resosialisasi penyandang disabilitas netra, dengan pemberian bimbingan fisik, mental dan sosial serta pelatihan keterampilan, untuk mengembangkan kemampuan sosial penyandang disabilitas netra agar menjadi warga negara yang mampu dan berguna.

Di Rehabilitasi ini para penyandang tuna netra tak hanya mendapatkan bimbingan mental sosial dan latihan keterampilan kerja sebagai persiapan kerja setelah keluar dari tempat rehabilitasi, tetapi para peserta didik juga di bimbing mental spiritual. Para peserta didik yang berusia produktif antara 15 s.d 35 tahun, usia ini merupakan usia ideal untuk menikah, bahkan ada beberapa peserta didik yang telah berkeluarga, maka sangat penting pula bagi peserta didik untuk mendapatkan materi atau bimbingan keluarga sakinah sebagai bekal ilmu bagi yang akan atau yang tengah membina behera rumah tangga. Maka disinilah pentingnya peran Penyuluh Agama Islam untuk melakukan pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra yang notabenenya berlatar belakang minim pengetahuan, khususnya di bidang keagamaan karena adanya kondisi fisik yang kurang sempurna dari orang pada umumnya, sehingga di perlukan bimbingan khusus bagi yang telah berkeluarga, baik bagi istri maupun suami yang menjadi

peserta didik di Rehabilitasi Sosial Bina Netra, sehingga nantinya mampu menjalani kehidupan berkeluarga yang sakinah dengan berlandaskan nilai-nilai agama Islam dan tentunya yang di harapkan bagi setiap keluarga adalah mencetak generasi terbaik untuk masa depan bangsa, maka perlu adanya peran penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah kepada penyandang tunenetra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada subbagian sebelumnya, berikut ini dipaparkan secara rinci dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian.

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan Islam khususnya di bidang psikologi keluarga sakinah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan selama menempuh perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan mampu menambah khazanah keilmuan yang dibutuhkan oleh penulis ataupun kalangan dari segala unsur yang membutuhkan.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat mempermudah masyarakat secara luas dalam mengakses dan mencari informasi seputar pengetahuan dan mengetahui hasil serta manfaat penelitian tersebut terkait keluarga sakinah dan data lainnya yang terkait.
 - c. Sebagai upaya untuk memenuhi syarat gelar S.H

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara definisi yang dimaksud oleh penulis membatasi dengan menjelaskan beberapa istilah yaitu :

1. Peran :

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹ Adapun peran yang di maksud penulis adalah peran penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah di rehabilitasi sosial bina netra kota malang.

2. Penyuluh agama :

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama¹⁰

3. Pembinaan :

Pembinaan adalah suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹¹

4. Keluarga sakinah :

⁹ <https://kbbi.web.id/peran> diakses tanggal 04 Mei 2019.

¹⁰ Kementerian agama RI, *Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya* (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, Tahun 2011), 4.

¹¹ <http://www.infodanpengertian.com/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html> di akses tanggal 10 Mei 2019.

keluarga merupakan institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.¹²

Kata sakinah berarti ketenangan, atau antonim kegoncangan.¹³ Jadi, yang dimaksud keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang aman, damai dan penuh kasih sayang antar anggota keluarganya serta di tegakkan oleh pasangan suami istri yang sholih dan sholihah yang berpegang teguh dengan syariat Allah.

5. Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang :

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang merupakan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur di bidang pelayanan, rehabilitasi, bantuan, bimbingan, pengembangan dan resosialisasi penyandang disabilitas netra, dengan pemberian bimbingan fisik, mental dan sosial serta pelatihan keterampilan, untuk mengembangkan kemampuan sosial penyandang disabilitas netra agar menjadi warga negara yang mampu dan berguna.¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan karya ilmiah agar pemaparan yang diberikan mudah dimengerti oleh pembaca. Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dalam

¹² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013),33.

¹³ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, 2007),80.

¹⁴ <https://wardaniismi.wordpress.com/2016/09/02/253/> diakses tanggal 10 Mei 2019

setiap bab mempunyai bahasan yang berbeda-beda, sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi dasar-dasar penelitian. Mulai dari latar belakang yang menjelaskan sebab melakukan penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian, tujuan penelitian yang menjadi sebuah maksud sebuah penelitian, manfaat penelitian yang merupakan kegunaan penelitian yang dimaksudkan bukan hanya untuk pribadi peneliti, akan tetapi untuk para pembaca dan lembaga. Kemudian sistematika penulisan yang dimaksudkan agar pembaca mengetahui susunan penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang terdiri dari penelitian terdahulu, peran, penyuluh agama, keluarga dan Rehabilitasi Sosial Bina Netra yang merupakan alat untuk menganalisa dan menjelaskan objek penelitian serta menjawab rumusan masalah.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian merupakan alat untuk menghimpun dan menjabarkan data. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan dan diuraikan data-data yang telah diperoleh dari objek penelitian beserta analisisnya. Bab ini terdiri dari sub bab sebagaimana rumusan masalah yaitu mengenai peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan

keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra kota Malang.

BAB V: Penutup. Pada bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan serta jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran berisi anjuran kepada pihak terkait dengan penelitian demi kemajuan dan kebaikan bersama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sub bab ini menjelaskan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Peneliti telah membaca tulisan-tulisan ilmiah atau penelitian yang secara umum membahas tentang peran penyuluh agama, hal tersebut dimaksudkan agar terhindar dari asumsi plagiasi. Penelitian terdahulu juga dijadikan sebagai pembanding untuk mengetahui permasalahan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Di antara beberapa pustaka yang memiliki kesamaan obyek dengan penelitian ini adalah:

1. Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Desa Pattallasang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa, skripsi tersebut ditulis oleh Abd jabbar, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013.¹⁵ Penelitian tersebut membahas tentang peran penyuluh agama dalam pembinaan jiwa keagamaan masyarakat desa Pattallasang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa realitas jiwa keagamaan masyarakat desa Pattallasang yang telah dilihat dari beberapa indikator sudah menunjukkan masyarakat agamis, kendati demikian tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan yang muncul dalam kehidupan di masyarakat tersebut, dan langkah atau upaya penyuluh agama dalam pembinaan jiwa yaitu dengan cara pembinaan terus menerus dengan pendekatan persuasive face to face dan dalam upayanya ada 2 penghambat yaitu faktor internal (faktor dari penyuluh) dan faktor eksternal (faktor lingkungan dan masyarakat). Penelitian yang ditulis oleh Abd jabbar mengacu pada peran penyuluh agama dalam pembinaan jiwa keagamaan sedangkan penelitian ini mengacu pada peran penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah. Persamaan penelitian yang di tulis oleh Abd jabbar dan penelitian ini adalah membahas tentang peran penyuluh agama.
2. Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar al-Qur'an pada Masyarakat, Skripsi tersebut ditulis oleh Yeni Suherni mahasiswan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-

¹⁵ Jabbar, *Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Desa Pattallasang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa*, Skripsi (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013).

Raniry Darussalam, Banda Aceh 2018¹⁶. Penelitian tersebut membahas tentang peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar al-Qur'an pada masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum ada program mengenai memberikan pemahaman pentingnya belajar al-Quran pada masyarakat. Peran penyuluh agama yang seharusnya sebagai pembimbing masyarakat, sebagai motivator dan pendorong masyarakat masih belum melakukan perannya sebagaimana mestinya, termasuk memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar al-Qur'an pada masyarakat. Penelitian yang ditulis oleh Yeni Suherni tersebut mengacu pada peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar al-Qur'an pada masyarakat sedangkan penelitian ini mengacu pada peran penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah. Persamaan yang ditulis oleh Yeni Suherni dengan penelitian ini adalah membahas tentang peran penyuluh agama.

3. Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah, skripsi tersebut ditulis oleh Nur Aliyah Rifdayuni mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018.¹⁷ Penelitian tersebut membahas tentang peran penyuluh agama di Lampung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyuluh agama berperan aktif sebagai sebuah structural yang ditugaskan

¹⁶ Suherni, *Peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar al-qur'an pada masyarakat (Gempong sentosa kec. Krueng Sabee Aceh Jaya*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2018).

¹⁷ Nur Aliyah Rifdayuni, *Peran penyuluh agama dalam kehidupan beragama guna meningkatkan keluarga sakinah (study kasus Pada Majelis Ta'lim Al-muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

dari kantor urusan agama dan menginduk dalam structuralisasi kementerian agama sebagai motivator, mediator, fasilitator dan sandaran penjelas maupun penerjemah hukum-hukum islam dan program bimbingan keagamaan yang disusun oleh penyuluh agama meliputi objek, materi, dan metode yang di terapkan dalam siraman rohani, pengajian, ceramah dan diskusi. Penelitian yang ditulis Nur Aliyah Rifdayani tersebut mengacu pada peran penyuluh agama dalam kehidupan beragama guna meningkatkan keluarga sakinah dan pada penelitian ini mengacu pada peran penyuluh agam dalam pembinaan keluarga sakinah di tempat rehabilitasi tuna netra. Persamaan yang ditulis oleh Nur Aliyah Rifdayani dan penelitian ini membahas tentang peran penyuluh agama dalam konteks keluarga sakinah.

4. Peran penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur, skripsi tersebut ditulis oleh Qois Dzulfaqqor mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018.¹⁸ Penelitian tersebut membahas tentang peran penyuluh agama. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa penyuluh agama menjalankan 2 fungsi, yaitu fungsi informative dan fungsi edukatif dengan memberikan ilmu tentang berakhlak yang baik dan tata cara berumah tangga yang baik dan melakukan kegiatan konseling bagi mereka yang ingin menyelesaikan masalah tentang keluarganya. Dan metode penyuluhan pada penelitian

¹⁸ Qois Dzulfaqqor, *Peran penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di kecamatan cakung Jakarta timur*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

tersebut lebih pada memilih menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian yang ditulis oleh Qois Dzulfiqqor tersebut mengacu pada Peran penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah yang berlokasi kecamatan Cakung Jakarta Timur dan berfokus pada fungsi serta hak-hak penyuluh agama dan penelitian ini mengacu pada peran penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah di tempat rehabilitasi tuna netra yang berlokasi di Malang. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Qois Dzulfiqqor dan penelitian ini adalah membahas tentang peran penyuluh agama.

Tabel 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abd jabbar	Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Desa Pattallasang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa	Membahas tentang peran penyuluh agama	Penelitian tersebut berfokus pada pembinaan jiwa keagamaan masyarakat di desa Pattallasang. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan keluarga sakinah
2.	Yeni suherni	Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an pada Masyarakat (Gempong	Membahas tentang peran penyuluh agama	Fokus penelitian tersebut yaitu dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar al-Qur'an pada masyarakat. Sedangkan penelitian ini berfokus pada

		Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya)		pembinaan keluarga sakinah
3	Nur Aliyah rifdayuni	Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)	Membahas peran atau upaya penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah	Fokus penelitian ini yaitu pada majlis ta'lim Al-Muhajirin sukarame II Bandar Lampung dan fokus pada pembentukan keluarga sakinah dalam kehidupan beragama. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan keluarga sakinah pada tuna netra.
4	Qois dzulfaqqor	Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur	Membahas peran penyuluh agama dalam konteks keluarga sakinah	Fokus penelitian tersebut yaitu pada masyarakat kecamatan Cakung Jakarta Timur dan fokus pada fungsi serta hak-hak penyuluh agama. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan keluarga sakinah pada tuna netra di Rejabilitasi Sosial Bina Netra Malang

B. Kajian Teori

1. Peran

Teori peran (*role theory*) mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah

laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peran tersebut.¹⁹

Peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya.²⁰

Peran merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberi tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut:²¹

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran dalam konteks hukum meliputi tugas, fungsi dan wewenang aparat penegak hukum dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sebagai aspek yuridis peran tersebut. Peran dalam hal ini terbagi menjadi:²²

- a. Peran Normatif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran Ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.

¹⁹ Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 221.

²⁰ Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 223.

²¹ Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 224.

²² Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 225.

- c. Peran Faktual adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.

Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya.

2. Penyuluh Agama

- a. Pengertian Penyuluh Agama

Menurut bahasa, Penyuluh Agama Islam adalah rangkain tiga terma yang masing-masing memiliki arti dan makna yang berbeda. Bila didefinisikan kata demi kata, maka: penyuluh adalah kata kerja dengan akar kata suluh yang bermakna kritis, teliti, memotivasi, memajukan, mengorbankan, mengembagkan ataupun melejitkan. Kemudian mendapatkan awalan (pe) yang menunjukkan subjek dari pelaku, dengan perubahan yang disesuaikan dengan ejaan yang di sempurnakan menjadi kata penyuluh. Yang memiliki arti orang yang melakukan tugas sebagai pengobar, pelejit, pendorong sesuatu yang belum di tentukan. Agama, berasal dari kata sangsekerta yang bisa di bagi menjadi a = tidak dan gama = kacau yang mana bila di satukan menjadi arti tidak kacau, atau dapat di artikan sebagai sekumpulan

peraturan-peraturan tentang kehidupan yang menuntun pelakunya pada ketentraman, keteraturan, kelanggengan juga kebaikan. Islam, islam berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti menyerahkan diri, selamat, tunduk maupun taat.

Menurut istilah dengan menyatukan semua terma menjadi penyuluh agama Islam, berarti yang dimaksud adalah orang yang menjalankan tugas sebagai pendorong penggerak atau penyemangat, penyemarak setiap kegiatan tumbuh di tengah-tengah masyarakat, yang menjuju pada kelanggengan dan keteraturan hidup, guna terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahtera di dunia dan di akhirat yang mana pada jalannya akan menciptakan kedamaian dan ketenangan sebagaimana yang dikandung oleh islam yang menjadi rahmat bagi semesta alam.²³

Penyuluh Agama Islam juga dapat di artikan sebagai pembimbing umat dalam upaya pembinaan moral, mental dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu Penyuluh Agama Islam juga menjabarkan serta menerangkan segala aspek pembangunan dengan bahasa agama. Penyampaian yang di lakukan oleh Penyuluh Agama Islam kepada masyarakat ialah harus dengan bahasa yang sederhana, di fahami dan dimengerti oleh rakyat dengan pendekatan keagamaan.²⁴

b. Landasan Hukum Penyuluh Agama

1) Landasan Filosofis

Sebagai landasan filosofis dari keberadaan Penyuluh Agama adalah:

²³ <https://gorontalo2.kemenag.go.id/artikel/29577/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-fungsional> di akses tanggal 12 Mei 2019

²⁴ Departemen Agama RI, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, 1987),10.

- a) Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Qs. Al-Imran: 104).²⁵

- b) Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Qs. Al-Imran:104).²⁶

- c) Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

²⁵ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah*: Qs. Al-Imran (3): 104, Jakarta: Jabal, 2010

²⁶ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah*: Qs. Al-Imran (3): 110, Jakarta: Jabal, 2010

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Qs. An-Nahl:125).²⁷

d) Hadits Rasulullah SAW dari Abu Said Al Khudri:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا، فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ

يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa yang melihat kemunkaran, maka rubahlah dengan tangan, apabila tidak kuasa dengan tangan, maka rubahlah dengan lisan, dan apabila tidak bisa dengan lisan maka dengan hati, walaupun itulah selemah-lemahnya iman.” (HR Muslim)²⁸

2) Landasan Hukum

Sebagai landasan hukum keberadaan Penyuluh Agama adalah:

- a) Keputusan Menteri Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama.
- b) Kepres Nomor 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil.
- c) Kepres Nomor 113 Tahun 2001 tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam.
- d) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Mnegara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- e) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:

²⁷. Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah*: Qs. An-Nahl (16): 125, Jakarta: Jabal, 2010

²⁸ HR. Muslim

54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.f. KMA 516 Tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam dan Angka Kreditnya.²⁹

c. Fungsi Penyuluh Agama

Peran Penyuluh Agama Islam tidak pernah lepas dari tugas pokok dan fungsinya yang di tetapkan berdasarkan Menteri negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara: No.54/KEP/MK.WAS PAN/9/1999 dan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala BKN No. 574 Tahun 1999 dan No. 178 Tahun 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya bahwa ”Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas , tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama”³⁰

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh agama yang melakukan kegiatan bimbingan melalui bahasa agama, maka ada beberapa fungsi yang melekat pada statusnya di masyarakat. Adapun fungsi dari Penyuluh Agama Islam adalah sebagai berikut :

²⁹ <https://gorontalo2.kemenag.go.id/artikel/29577/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-fungsional> di akses tanggal 16 Mei 2019.

³⁰ Kementerian agama RI, *Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya* (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, Tahun 2011),4.

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai Dai yang berkewajiban berdakwah Islam, menyampaikan penerangan agama serta mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sebagai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw.

2) Fungsi Konsulatif

Penyuluh Agama Islam mendedikasikan dirinya untuk turut memikirkan dan membantu memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga ataupun persoalan secara umum.

3) Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan tindakan pembelaan terhadap umat atau masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah, dan merusak akhlak.³¹

Setelah dipaparkan tugas dan fungsi Penyuluh Agama Islam diatas, bahwa secara umum Penyuluh Agama Islam memiliki 3 peran utama, adapun peran tersebut adalah:

1) Penyuluh Agama Islam sebagai pembimbing masyarakat

³¹ <https://gorontalo2.kemenag.go.id/artikel/29577/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-fungsional> di akses tanggal 12 Mei 2019

Penyuluh Agama Islam sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi serta menggerakkan masyarakat untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan masyarakatnya itu sendiri maupun untuk keperluan sarana kemasyarakatannya.

2) Penyuluh Agama Islam sebagai panutan

Dengan sifat kepemimpinannya penyuluh agama tidak hanya memberikan penerapan berbentuk ucapan atau kata-katnya saja, akan juga sama-sama mengamalkan apa yang dianjurkannya. Penyuluh Agama Islam memimpin masyarakat dalam berbagai kegiatan dengan cara memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang akan dikerjakan, dengan memulai secara bersama-sama dan menyelesaikan dengan cara bersama-sama pula. Ketedalan ini di tanamkan dalam kegiatan kesehari-hari di masyarakat, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk atau arahan dari pemimpinnya.

3) Penyuluh Agama Islam sebagai penyambung tugas penerangan Agama

Penerangan agama secara instusional hanya sampai tingkat Kabupaten atau Kotamadya, sedangkan tugas operasional Penerangan Agama langsung kepada masyarakat tidak dapat dilaksanakan oleh karyawan Penerangan Agama mengingat jumlah yang sedikit dan tidak merata pada setiap daerah. Oleh karenanya sebagai panyambung tugas

Penerangan Agama kepada masyarakat dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam. Dengan demikian penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan tugas dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh tugas penerangan baik berupa pembimbingan keagamaan maupun bimbingan serta penerangan tentang berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam. Posisi Penyuluh Agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan.³²

3. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “Keluarga”: Ibu Bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.³³

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri, dan anak. Pernikahan, sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan

³² Departemen Agama RI, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, 1987), 8-9.

³³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 33.

perjanjian sacral (mistaqan ghalidha) Antara suami dan istri. Perjanjian sacral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menjuterbentuknya rumah tangga yang sakinah.³⁴

b. Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, ada tujuh macam fungsi keluarga, yaitu³⁵ :

1) Fungsi Biologis

Perkawinan dilakukan Antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara keharmonisan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab fungsi biologis ini membedakan Antara perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi inti diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

2) Fungsi Edukatif

Keluraga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional. Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akal nya. Pendidikan keluarga sekarang ini pada

³⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 34.

³⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 42.

umumnya telah mengikuti pola keluarga demokratis dimana tidak dapat dipilah-pilah siapa belajar kepada siapa .

3) Fungsi Religius

Kelurga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim kegiatan didalamnya. Dalam QS Lukman: 13 mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anak sebagaimana yang dilakukan Luqman al Hakim terhadap anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran; hai ananda, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedhaliman yang besar” (Qs. Luqmaan: 13).³⁶

Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang yang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seseorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religious.

³⁶ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah*: Qs. Al-Imran (31): 13, Jakarta: Jabal, 2010

4) Fungsi Protektif

Keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negative yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingannya, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan-kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudah dikenali karena berada di wilayah privat, dan terdapat hambatan psikis dan social maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara publik. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

5) Fungsi Sosialisasi

Berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, maupun memegang norma-normakehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, Bahasa maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga .

6) Fungsi Rekreatif

Bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan yang harmonis, damai, kasih sayang, dan setiap anggota keluarga merasa “Rumahku adalah surgaku”.

7) Fungsi Ekonomis

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat bertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun normal.

Ditinjau dari ketujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidak harmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

c. Keluarga Sakinah

Menjadi keluarga sakinah merupakan suatu dambaan bahkan menjadi tujuan seluruh insan, baik itu yang akan maupun yang tengah membangun bahtera rumah tangga. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Qs.Ar-Rum:21)³⁷

Berdasarkan Keputusan Direktur jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor : D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat spritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.³⁸

Rumah tangga adalah sesuatu yang berkenaan dengan keluarga. Sedangkan sakinah adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi

³⁷ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah*: Qs. Ar-Rum (30): 21, Jakarta: Jabal, 2010

³⁸ Kementerian Agama RI, *Pedoman Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011), 21.

menciptakan rumah tangga sakinah, yaitu menciptakan rumah tangga (sesuatu yang berkenaan dengan keluarga) yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan. Sesungguhnya membangun rumah tangga itu membutuhkan perjuangan yang luar biasa beratnya, dimulai dari pemancangan pondasi aqidah dan pilar-pilar akhlak. Sebelum menciptakan rumah tangga yang sakinah, seorang suami harus memiliki kepribadian suami yang shaleh, agar suami sukses membentuk keluarga sakinah. Berikut beberapa kepribadian suami shaleh.³⁹

- 1) Berpegang Teguh Kepada Syariat Allah Laki-laki yang shaleh adalah seorang laki-laki yang senantiasa berpegang teguh kepada syariat Allah dalam segala urusan kehidupannya. Ia tunaikan kewajiban-kewajiban yang Allah telah tentukan keduanya. Jika ia menjadi seorang suami, ia akan melaksanakan kewajiban terhadap keluarganya dengan penuh tanggung jawab, bersemangat, penuh perhatian serta berlapang dada.
- 2) Seimbang antara Hak dan Kewajiban Dalam kehidupan sehari-hari sikapnya tidak tamak, tidak menuntut lebih banyak dari yang semestinya, bahkan ia menerima dengan rela terhadap kekurangan-kekurangan yang ada. Ia tidak pernah menyalahkan kewajibannya, kewajiban tersebut ia tunaikan sebelum menuntut haknya.

Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Dalam keluarga harmonis yang terbina bukan berarti tidak ada problem atau tantangan-tantangan. Jika terjadi problem mereka selalu mencari penyelesaian dan

³⁹ Selamat. Suami Idaman Istri Impian : Membina Keluarga Sakinah (Jakarta: Kalam Mulia, 2007)

menyelesaikan dengan cara-cara yang familiar, manusiawi, dan demokratis. Untuk membangun suatu keluarga harmonis diperlukan 3 pilar sebagai dasar dan sendi keluarga harmonis yaitu: ⁴⁰

1) Kasih sayang

Tanpa kasih sayang suatu perkawinan tidak akan langgeng dan bahagia, sebab perkawinan adalah memper satukan rasa kasih sayang antara sepasang suami yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan sakral atau di sebut dengan *mistaqan ghalidha*. Sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Nisa: 21

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.” (Qs. An-Nisa:21).⁴¹

b) Keharmonisan

Cinta saja tanpa keharmonisan akan mengalami banyak hambatan. Untuk mencapai keharmonisan, dapat dipahami melalui perbedaan yang melatari kehidupan keduanya. Misalnya perbedaan kepribadian, pengalaman dan gaya hidup sebelum menikah. Dewasa ini keluarga sedang mengalami tantangan berat sebagai dampak modernisasi dan sekaligus globalisasi terhadap kehidupan keluarga. Di negeri maju perceraian meningkat, sebab menurut mereka perceraian sebagai salah satu cara paling cepat untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam perkawinan. Ada jutaan keluarga yang mengalami

⁴⁰ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 66.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah: Qs. An-Nisa (4): 21*, Jakarta: Jabal, 2010

frustasi, kesepian, konflik karena salah paham dan sedang berada dalam proses perceraian karena ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi sebagai akibat dari kesibukan mereka. Kesibukan dan keterbatasan komunikasi saat ini menjadi masalah bagi masyarakat modern, untuk itu perlu adanya solusi dalam mencegah disharmonisasi keluarga. Keluarga harmonis dapat di wujudkan dengan mengakomodir perbedaan kepribadian, perbedaan pengalaman dan penyesuaian perbedaan gaya hidup dilakukan dengan rahmah.

c) Pemenuhan Aspek Infrastruktur (Sandang, Pangan, Papan)

Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang berhubungan dengan sandang, pangan, papan. Ini disebut kebutuhan primer, fisiologis atau jasmaniyah. Bagi keluarga modern, selain kebutuhan dalam hal kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi dan komunikasi. Bagi keluarga tradisional ini digolongkan dalam kebutuhan sekunder, psikologis atau ruhaniyah. Sedangkan bagi keluargamodern yang tergolong kebutuhan sekunder seperti rasa aman, penghargaan atas prestasi yang di capainya, dan aktualisasi diri. Kestabilan ekonomi dapat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Agar ekonomi keluarga stabil diperlukan antara lain perencanaan anggaran keluarga dan keterbukaan dalam hal keuangan antara anggota keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara melakukan kegiatan dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.⁴² Adapun metode penelitian yang akan dilakukan meliputi:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris. Yakni menggambarkan secara mendalam tentang suatu keadaan dan fenomena objek penelitian yang diteliti

⁴²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 1.

dengan cara mengembangkan konsep, serta kekayaan yang ada.⁴³ Dalam artian, dalam penelitian ini secara langsung meneliti objek penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan valid.

Berdasar pada penjelasan di atas, maka penelitian empiris dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-pristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra kota Malang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan mencari data-data yang telah diperoleh baik berdasarkan sumber primer maupun data yang diperoleh melalui sumber sekunder kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat bukan ke dalam bentuk angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁴⁴

Peneliti pada penelitian ini akan memaparkan data dalam bentuk kalimat dalam paragraf yang didapat di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang mengenai peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah. Pemaparan data berupa kalimat dimaksudkan agar

⁴³ Amiruddin, dan H.Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada, 2004),133.

⁴⁴Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 11.

data yang dipaparkan mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca dan peneliti selanjutnya.

C. Lokasi Penelitian

Ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu : tempat, pelaku dan kegiatan.⁴⁵ Penelitian tentang Peran Penyuluh Agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra yang terletak di Jalan Beringin, Kelurahan Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada subjek yang terdiri dari Penyuluh agama, peserta didik RSBN yang berstatus kawin dan kepala UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.
2. Sumber data Sekunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang dicakup dalam dokumen-dokumen atau buku, penelitian yang berwujud laporan yang relevan dengan pokok bahasan sebagai pembanding data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang mendukung terhadap sumber data primer:

⁴⁵ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996),4.

- a. Panduan Penyuluh Agama, oleh Departemen Agama RI
- b. Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, oleh Kementerian agama RI
- c. Pedoman Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, oleh Kementrian Agama RI
- d. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, oleh Mufidah
- e. Suami Idaman Istri Impian : Membina Keluarga Sakinah, oleh Kasmuri Selamat
- f. Pengantin Al-qur'an, oleh M. Quraish Shihab
- g. Sosiologi Suatu Pengantar, oleh Soerjono Soekamto
- h. Membina Keluarga Sakinah, Zaitunah Subhan
- i. KBBI

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁴⁶

⁴⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 72.

Jenis wawancara yang dipakai peneliti adalah semi terstruktur,⁴⁷ yang dimaksud dengan semi terstruktur disini adalah peneliti telah menentukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak informan diminta ide-idennya, dalam melakukan wawancara seorang peneliti mendengarkannya dan mencatat yang telah dijelaskan oleh narasumber.

Wawancara yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data di maksudkan untuk memperjelas hasil pengamatan yang di lakukan sebelumnya, yaitu mengetahui tentang peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.

Tabel 2

Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Elvi Nurridho	Penyuluh Agama
2.	Nur Kholisoh	Penyuluh Agama
3.	Mantra Bagus I, SH.I	Penyuluh Agama
4.	Budiono	Instruktur Rehab dan Pembinaan lanjut
5.	Choirul	Peserta didik RSBN Malang yang berstatus kawin
6.	Mulyono	Peserta didik RSBN Malang yang berstatus kawin
7.	Afif	Peserta didik RSBN Malang yang berstatus kawin

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 74.

8.	Heri	Peserta didik RSBN Malang yang berstatus akan kawin
----	------	---

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan dengan masalah yang diteliti.⁴⁸ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari hal-hal atau variabel yang menggunakan buku-buku (psikologi keluarga sakinah, sosiologi suatu pengantar, dan lain-lain), website (website gorontalo2.kemenag.go.id dan wardaniismi.wordpress.com) dan data-data yang di peroleh dari Rehabilitasi Sosial Bina Netra kota Malang.

F. Metode Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan beberapa tahap agar data dapat disajikan secara terstruktur. Maka dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu :

1. Edit

Proses *Editing* adalah meneliti kembali catatan peneliti untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan dapat diproses ketahap selanjutnya.⁴⁹

Dalam proses wawancara peneliti mendapatkan banyak data sehingga peneliti perlu mengedit kembali data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang

⁴⁸Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 139.

⁴⁹Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Bina Asara, 2002), 206.

tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang dan faktor pendukung dan penghambat, sehingga jika ada data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah maka data tersebut tidak dimasukkan dalam hasil wawancara.

Harapan dalam editing ini mampu meningkatkan kualitas dari data yang telah di olah, apabila olahan data yang didapatkan dari informan berkualitas, maka informasi yang dibawapun juga akan berkualitas.

2. Klasifikasi

Proses klasifikasi adalah mengklarifikasikan data yang didapatkan agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan.⁵⁰ Setelah meneliti kembali data yang diperoleh dan telah sesuai dengan rumusan masalah. Dalam tahap ini peneliti membaca kembali dan menelaah secara mendalam seluruh data yang diperoleh dengan memilah dan mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu bagaimana peran penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat, baik itu berupa wawancara maupun dokumentasi dengan tujuan agar peneliti bisa dengan mudah dalam pengolahan data.

3. Verifikasi

Proses verifikasi adalah proses pengecekan sebuah data untuk meyakinkan kebenaran sebuah data yang telah dikumpulkan. Proses verifikasi dibutuhkan untuk mengecek keabsahan sebuah data.⁵¹ verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan subjek di tempat penelitian (Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang) dan mengadakan wawancara terkait tentang peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang. Dengan wawancara dilakukan pada peserta didik, penyuluh agama, dan instruktur Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang untuk ditanggapi kebenarannya sesuai pernyataan dan data

⁵⁰LKP2M, *Research Book For LKP2M* (Malang: LKP2M UIN, 2005), 50.

⁵¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 99.

yang dipaparkan peneliti dalam latar belakang dan rumusan masalah, sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian.

4. Analisis

Analisis pada penelitian ini yaitu membandingkan antara data yang didapatkan dengan teori. Bagian ini akan berhubungan dengan hasil penelitian dan fokus pada penelitian ini.⁵² Peneliti menggunakan data-data yang berasal dari skripsi, jurnal, buku, website dan beberapa sumber yang lain sebagai panduan dalam menganalisis hasil wawancara.

Tahap ini peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan yang dinyatakan dalam rumusan masalah dengan cara menghubungkan data-data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder, sehingga kedua sumber data tersebut dalam saling melengkapi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan data dalam bentuk kalimat dalam paragraf dari peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra kota Malang.

5. Kesimpulan

Bagian yang terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan akan menjawab dari rumusan masalah yaitu bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial

⁵²Cik Hasan Bisri, *Metode Penelitian Fiqh* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 336.

Bina Netra Malang dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang. Peneliti menarik kesimpulan dengan cermat berdasarkan data yang didapatkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran penyuluh agama dalam pembinaan penyandang tuna netra untuk mewujudkan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra kota Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan mengenai data lapangan. Data ini diperoleh dari hasil penelitian studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi.

A. Paparan Data

1. Profil Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang

a. Dasar Hukum Pembentukan UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang

Rehabilitas Sosial Bina Netra Malang dalam menyelenggarakan pelayanan terhadap disabilitas mengacu pada:⁵³

⁵³ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019,5*.

- 1) Undang-undang Nomor 6 tahun 1974, tentang pokok-pokok kesejahteraan sosial
- 2) Undang-undang nomor 4 tahun 1997, tentang penyandang cacat
- 3) Peraturan pemerintah nomor 43 tahun 1998, tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat
- 4) Keputusan presiden nomor 83 tahun 1999, tentang lembaga pengadilan dan peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat
- 5) Perda nomor 14 tahun 2002, sebagai perubahan pada nomor 12 tahun 2000, tentang dinas sosial provinsi Jawa Timur
- 6) Perda provinsi Jawa Timur nomor 11 tahun 2005, tentang pelayanan public di provinsi Jawa Timur
- 7) Undang-undang nomor 11 tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial
- 8) Pergub Jawa Timur nomor 80 tahun 2008, tentang uraian tugas Kesekretariat, Bidang, Sub Bagian dan seksi
- 9) Peraturan gubernur Jawa Timur nomor 71 tahun 2016, tentang kedudukan, susunan oganisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja dinas sosial provinsi Jawa Timur
- 10) Peraturan gubernur Jawa Timur tanggal 27 Agustus 2018 nomor 85 tahun 2018, tentang nomeklatur, susunan organisasi, uraian tugas dang fungsi serta tata kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial provinsi Jawa Timur.

b. Sejarah berdirinya UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang

- 1) Tahun 1954 dirintis oleh inspeksi sosial provinsi Jawa Timur dengan nama tempat Latihan Kerja Menetap “Budi Mulyo” yang bertempat di sumenep Madura
- 2) Tahun 1960 Tempat Latihan kerja Menetap “Budi Mulyo” berubah menjadi Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P3KT) “Budi Mulyo” di Sumenep Madura
- 3) Tahun 1966 Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P3KT) “ Budi Mulyo” dari Sumenep pindah ke Kediri
- 4) Tahun 1976 Pusat pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P3KT) dipindah ke Malang, dan berdasarkan SK Menti Sosial RI nomor 41/HUK/Kep/XI/79 berubah nama menjadi Panti Rehabilitas Cacat Netra (PRPCN)
- 5) Tahun 1994 Berdasarkan SK Menteri Sosial RI No.. : 22/HUK/1994 PRPCN berubah menjadi Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Budi Mulyo”.
- 6) Tahun 2000 berdasarkan perda No. 12 tahun 2002 PSBN “Budi Mulyo” Malang berubah menjadi PRSBCN “Budi Mulya” Malang. Salah satu Panti Peralihan dari Kanwil Departemen Sosial Provinsi Jawa Timur menjadi UPTD Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur
- 7) Tahun 2008 berdasarkan peraturan gubernur Jawa Timur No. : 119 tahun 2008, berubah menjadi UPT Rehabilitas Sosial Cacat Netra Malang
- 8) Tahun 2016 berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur NO. : 108 tahun 2016, tentang nomenklatur, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi

serta tata kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, UPT RSCN berubah menjadi UPT RSBN Malang.⁵⁴

c. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 71 Tahun 2016, tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, meliputi:⁵⁵

1) Tugas Pokok :

Melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam Rehabilitas Sosial Bina Netra.

2) Fungsi :

- a) Pelaksanaan Program Kerja UPT
- b) Penyusunan rencana, monitoring, evaluasi dan pelaporan program pelayanan dan rehabilitas sosial disabilitas netra
- c) Pelaksanaan tugas-tugas ketatausahaan
- d) Pelaksanaan kegiatan rehabilitas sosial, bimbingan terapi, pengembangan, penyaluran dan pembinaan lanjut berbasis praktik pekerjaan sosial
- e) Pelaksanaan koordinasi dan atau kerjasama dengan instansi, lembaga, perorangan dalam rangka pengembangan program UPT
- f) Pelaksanaan pengembangan pelayanan kesejahteraan sosial bagi disabilitas netra
- g) Pelaksanaan penjangkauan, seleksi, observasi, pengungkapan dan pemahaman masalah serta rujukan
- h) Penyelenggaraan konsultasi bagi individu, keluarga atau masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- i) Penyediaan kebutuhan peralatan rehabilitasi disabilitas netra
- j) Penyebarluasan informasi tentang program pelayanan UPT
- k) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

d. Struktur Organisasi Rehabilitas Sosial Bina Netra Malang

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang adalah bagian pelaksana teknis dinas yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang tertentu.

⁵⁴ Profil UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang Tahun 2019,4.

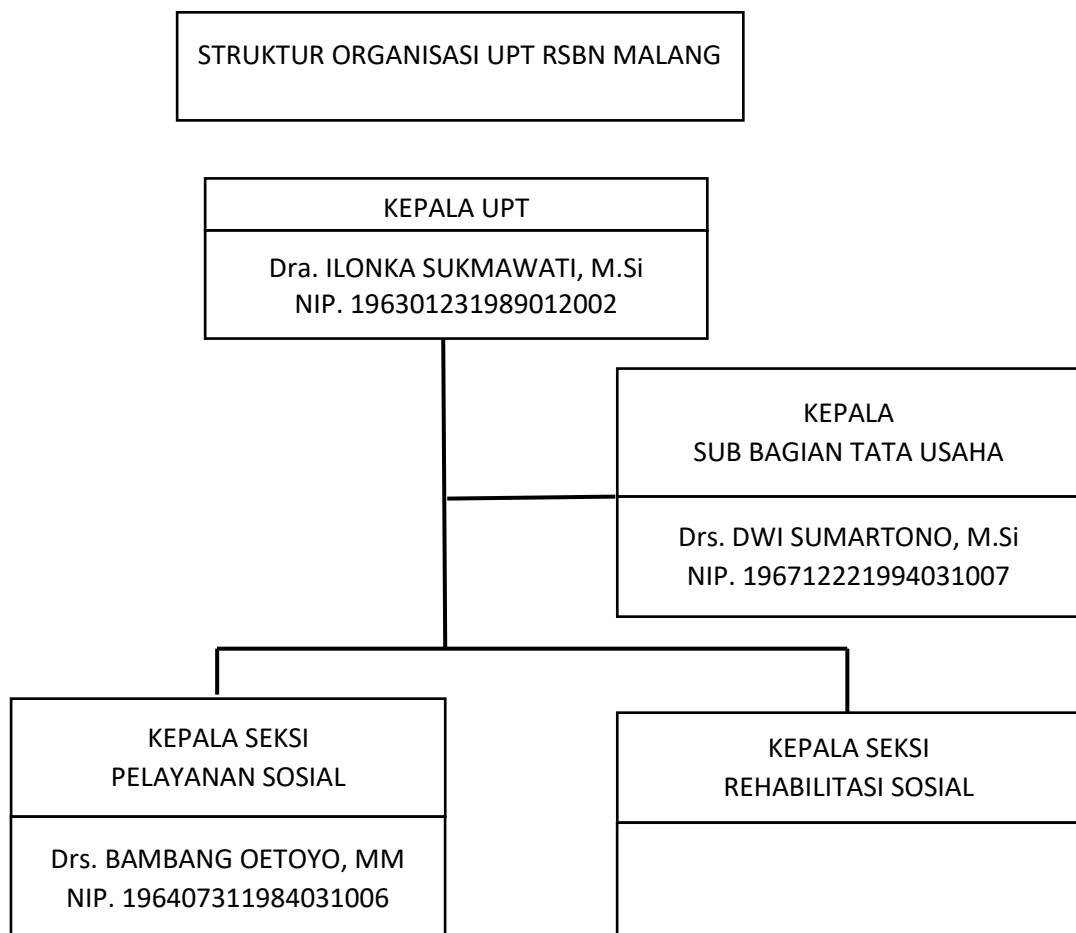
⁵⁵ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*,6.

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang dipimpin oleh Kepala UPT yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur tanggal 27 Agustus 2018 Nomor 85 tahun 2018, tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, maka struktur organisasi UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang terdiri dari :⁵⁶

- 1) Kepala UPT
- 2) Sub Bagian Tata Usaha
- 3) Sub Pelayanan Sosial
- 4) Seksi Rehabilitasi Sosial

⁵⁶ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*,6.



e. Visi dan Misi Pengadilan Agama Samarinda

Visi : “Terwujudnya klien penyandang disabilitas netra yang mandiri dan mampu bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya”.

Misi :

- 1) Memberikan bimbingan mental dan sosial agar klien mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sehingga meningkat harga diri dan kepercayaan dirinya.

- 2) Memberikan bimbingan fisik agar meningkat kondisi fisik dan kesehatan klien selama berada di dalam UPT.
- 3) Memberikan latihan ketrampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan klien sebagai bekal untuk persiapan bekerja
- 4) Menyalurkan klien kembali ke keluarganya, membentuk kelompok kerja, bekerja mandiri, bekerja di Klinik Pijat atau bekerja di instansi kerja (*workshop*).
- 5) Mengadakan bimbingan lanjut.⁵⁷

2. Hasil Wawancara Tentang Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Rehabilitas Sosial Bina Netra Malang.

UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang merupakan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur di bidang pelayanan, rehabilitasi, bantuan, bimbingan, pengembangan dan resosialisasi penyandang disabilitas netra, dengan pemberian bimbingan fisik, mental dan sosial serta pelatihan keterampilan, untuk mengembangkan kemampuan sosial penyandang disabilitas netra agar menjadi warga negara yang mampu dan berguna. Seperti yang dikatakan oleh bu Elvi Nurrudho sebagai Penyuluh Agama yang berfokus dalam pembinaan mental bahwa:

"Kita mengalami perkembangan secara kurikulum pernah perkelas tidak di aula, tapi perkelas sesuai dengan jurusannya, jadi pelajaran berbeda hari dan mengalaami perubhan kita adakan di masjid kan formatya

⁵⁷ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*,8.

sepertinya nah karena yang non muslim ada pembinaan tersendiri, terus berkembang lagi yang seperti sekarang diberikan jadwal dengan materi budi pekerti jadi tidak hanya muslim saja, non muslimpun jadi satu, kalau semisal budi pekerti dimasjid otomatis non muslim berada diluar.

kita juga ada silabus, kita disitu punya materi budi pekerti, terus memang disana itu mereka sangat tertarik tentang materi pernikahan, bagaimana membina keluarga, karena memang mayoritas adalah orang yang siap menikah, artinya orang-orang yang sudah butuh pendamping atau teman hidup, Jadi memang materi tentang keluarga sakinah itu sangat menarik ketika kita diangkat.

ruang lingkup keluarga sakinah, dimulai dari pra nikah apa persiapannya kemudian tata cara, diawali seperti itu karena kriteria sakinah yang pertama adalah pernikahannya tercatat di kantor kua selanjutnya tentang kriteria memilih calon pasangan itu juga kita sampaikan jadi untuk pra nikah kriteria-kriteria, persiapan-persiapan yang diperlukan intinya adalah bekal bagi mereka melaksanakan pernikahannya, kalau pernikahan itu kita sampaikan tentang rukun nikah itu apa, terus syarat nikah itu apa, apa yang harus ada nikah itu, rukun itu kita jelaskan harus ada mempelai laki mempelai perempuan, wali ada 2 saksi, ad ijab qobul, nah itu juga kita sampaikan, kita jelaskan sehingga, misalnya sudah ingin menikah, paling tidak sudah punya bekal apa yang harus dipersiapkan oleh seorang yang akan menikah kemudian juga kita sampaikan bekal pasca menikah, mereka setelah akad nikah apa yang akan dilakukan termasuk juga problem solving, yang ada didalam rumah tangga itu seperti itu, jadi diantara mereka pernah menikah terus gagal, mereka merasa bahwa mereka tidak ada bekal, kita sampaikan itu, materi keluarga sakinah sesuatu yang mereka perlukan dan mereka butuhkan bagi mereka yang sudah pernah menikah dan yang sudah menikah dan rumah tangganya baik-baik saja, mereka mendapatkan tambahan bekal, selain bekal skil yang mereka dapatkan, tapi juga bekal bagaimana ketika pulang, dia bersikap lebih baik kepada suami begitu juga sebaliknya, bagi yang belum menikah bagi yang belum menikah tentu saja ini pelajaran yang sangat penting untuk mereka nantinya agar mereka benar benar siap, dan bisa menjaga keluarganya dengan tujuan sakinah mawaddah warahmah.

notabene nya keluarga sakinahkan luas tidak hanya sekedar persiapan adalah merawat nyaitu bagaimana terus konsekuensi hukum yang ada itu apa, saja ttg hak dan kewajiban suami istri jadi kita juga membahas ttg bagaiman mana pendidikan anak bagaimana etika didalam rumah tangga berbicara dengan suami, bagaiman sih yang dimaksud

menghormati menyayangi, istrinya bagaimanna orangtua, apalagi dengan keterbatasan mereka itu.”⁵⁸

Selain pernyataan dari bu Elvi Nurridho, bu Nur kholisoh juga menambahi beberapa pernyataan tentang materi keluarga sakinah yang disampaikan di Rehabilitasi Sosial BIna Netra Malang bahwa :

“Yang disampaikan anantara lain apa hak dan kewajiban, apa yang boleh dilakukan istri pada suami, apa yang harus diberikan suami kepada istri, bagaimana menghindari berselisih paham dalam keluarga, karna audienya tidak semua berkeluarga kita kasih pemahaman bagaimana menjaga keharmonisan dalam mejaga rumah tangga bisa jadi itu akan menjadi bekal mereka ketika akan menikah.”⁵⁹

Pak Budiono selaku instuktur rehab dan pembinaan lanjut juga menyampaikan pernyataan tentang awal mula materi budipekerti bahwa:

“Kalo dulu materi pembinaan mental kemudian diganti supaya semuanya mengikuti tidak hanya agama islma saja, supaya yang Kristen yg hindu yg budha bisa mengikuti maka diganti dengan budi pekerti agar diterima secara umum.”⁶⁰

Pak Budiono juga menambahkan tentang kenapa Penyuluh Agama yang ditugasi untuk melakukan pembinaan di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang :

“Itu sesuai dengan bidangnya kalo kita tidak sesuai dengan bidangnya ngisi materi nanti kan melenceng, nah kalo sesauai dengan bidangnyaan pas, sesuai dengan bidangnya kemudian kita sudah kerjasama dengan kemenag untuk mengisi budi pekerti disini, mereka juga melakukan penyuluhan diwilayah sini, jadi pas.”⁶¹

Kemudian untuk metode pembinaan bu Elvi Nurridha memberikan menjelaskan bahwa:

⁵⁸ Elvi Nurridha Wawancara (Malang, 14 Oktober 2019).

⁵⁹ Nur Kholisoh Wawancara (Malang, 16 Oktober 2019).

⁶⁰ Budiono Wawancara (Malang, 21 Oktober 2019).

⁶¹ Budiono Wawancara (Malang, 21 Oktober 2019).

“Kalo untuk metode kita variatif ya tidak hanya metode ceramah, tapi ada metode tanya jawab, terkadang kita pakai metode simulasi, kita lombakan satu tahun sekali kita adakan lomba cerdas cermat, sebagai bahan evaluasi, kalo kita evaluasi tertulis kita kesulitan, kita tidak bisa huruf braille, maka dari itu kita memiliki strategi dengan kita mengadakan cerdas cermat, karna ada keterbatasan tidak bisa melihat, otomatis dia hanya mengaktifkan indra pendengaran, kemudian ada tanya jawab, mereka aktif juga, pertanyaannya juga bukan pertanyaan sepele, dia itu pertanyaan yg benar-benar ada di benaknya, seperti kemaren apa hukimnya menikahi adik sendiri.”⁶²

Selain Penyuluh Agama dalam fungsinya sebagai informatif, konsulatif, yang telah tergambar dari paparan data di atas, Penyuluh Agama di RSBN juga menjalankan fungsinya sebagai fungsi advokatif, seperti pernyataan bu Elvi Nurridha bahwa:

“Karna kita juga memiliki fungsi advokatif bukan berarti kita yang ngantar-ngantar mereka ke pengadilan ya, jadi semisal, ada kasus, pernah ada kasus rebutan pacar, nah maka sebagai fungsi advokatif, kita adakan pendekatan, kita dudukkan ketiganya kita dudukkan persoalan itu, kita juga datangkan pihak rehabilitasinya sehingga terjadilah diskusi bagaimana penyelesaiannya, apa harus dikeluarkan karna memang sudah berat, dan memang emosinya itu merugikan teman-temannya, jadi fungsi advokatif kita disini adalah kiat kita untuk bisa melakukan pendekatan, yang akhirnya kita bisa ungkap apa yang sebenarnya terjadi, terus kita bawa mereka keranah rsbn sendiri, untuk solusi yang tepat dengan anak ini apakah dengan kasus itu anak tetap berhak melanjutkan pendidikannya atau dikembalikkepada kekeluarga.”⁶³

Pak Mantra juga menjelaskan apa itu fungsi advokatif penyuluh agama :

“misalkan ada suatu permasalahan, ya kayak keluarga itu kita mendampingi mereka, bukan hanya konseling saja, tetapi juga bagaimana kita membantu memecahkan, menyelesaikan agar permasalahan itu tuntas.”⁶⁴

⁶² Elvi Nurridha Wawancara (Malang, 14 Oktober 2019).

⁶³ Elvi Nurridha Wawancara (Malang, 14 Oktober 2019).

⁶⁴ Mantra Wawancara (Malang, 24 Oktober 2019).

Kemudian tentang penting materi keluarga sakinah di sampaikan kepada peserta didik RSBN, pernyataan pertama disampaikan oleh bu Nur Kholisoh bahwa:

“Kita disini antara lain membina mental mereka, memotivasi mereka agar mereka siap bermasyarakat, dalam hal apa saja, berkeluarga, bisa jadi pasangan mereka orang yang normal, atau sesama netra, setelah menikah dia juga melakukan kewajiban kepada anaknya dengan baik, kami lebih memotivasi mereka, jadi penting sekali memotivasi bagaimana nanti kalau sudah berkeluarga jadi semacam sasaran kami kalo dikantor kami ada program bimbim, bimbingan perkawinan, kami anggap mereka calon manten.”⁶⁵

Pernyataan tentang pentingnya materi tentang keluarga sakinah juga disampaikan oleh pak mantra, bahwa:

“sebetulnya penting juga, terutama pembekalan teruntuk mereka mau keluarkarna pasti orientasinya menikah, bagaimana memposisikan dirinya terus bagaimana kriteria yang harusnya dipilih oleh mereka, sangat penting itu.”⁶⁶

Kemudian pernyataan juga di sampaikan pak Budiono bahwa:

“Itu sangat pentig masalah pembekalan untuk materi pernikahan itu nantinya jadi bagi mereka yang nantinya akan menikah, jadi membekali budi pekerti mereka, mental mereka, supaya mereka tertata didalam kehidupan yang sakinah, mawaddah dan warahmah tidak keluar dari norma-norma agama atau susila, sangat penting itu, supaya anak-anak betul- betul dibekali nantinya kalo yang jadi suami itu jadi suami yang baik jadi istri juga jadi istri yag baik, tidak seenaknya, seperti istri keluar harus minta izin suami,karna orang yg menikah itu tidaak menikahkannya sendiri, tapi menikahkannya keluarganya kan itu harus dibekali, itu penting sekali.”⁶⁷

Kemudian pernyataan juga disampaikan oleh peserta didik bahwa:

Pak Afif : “penting sekali supaya tau cara-cara dalam pernikahan itu bagaimana, yang dari awalnya tidak tau sekarang menjadi tau.”⁶⁸

⁶⁵ Nur Kholisoh Wawancara (Malang, 16 Oktober 2019).

⁶⁶ Mantra Wawancara (Malang, 24 Oktober 2019).

⁶⁷ Budiono Wawancara (Malang, 21 Oktober 2019).

⁶⁸ Pak Afif Wawancara (Malang, 3 Oktober 2019).

Pak Choirul: “sangat penting sekali buat wawasan, bagi klien-klien disini yang pernah merasa gagal dalam rumah tangganya, dengan adanya penyuluhan kayak gitu, ada mindset untuk berubah, yang belum menikah, yang sudah menikah ya juga ada masukan juga, sebagai pelajaran dan ilmu untuk di melangkah ketika dia menikah.”⁶⁹

Pak Mulyono : “ya penting banget mas, kedepannya buat kita sendiri keluar dari sini to mas kita bisa tau bagaimana berkeluarga dengan baik.”⁷⁰

Pak Heri :”ya memang sudah aturan islam yang baku ya, seberapa penting apapun ya harus disampaikan buat tuntunan karna itu sangat penting disampaikan.”⁷¹

3. Hasil Wawancara tentang Faktor Pendukung dan Kendala Penyuluh

Agama Dalam pembinaan Keluarga Sakinah di Rehabilitasi Sosial

Bina Netra Malang

Pembinaan yang dilakukan Penyuluh Agama tak lepas dari beberapa kendala yang dihadapi, Penyuluh Agama yang merupakan pegawai negeri sipil yang diberi tugas , tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama⁷² harus siap dengan segala hal yang dihadapi, seperti yang nyatakan oleh bu Elvi Nurridha bahwa:

“Ya macem-macem, misal karna hujan, karna kalau hujan mereka tidak dikeluarkan dari wisma, bagaimana mereka harus berjalan dalam posisi hujan, itu jelas kalau musim hujan itu kita sering free, nah tapi saya punya strategi, jadi kalau hujan harusnya libur, tapi saya sudah disitu, saya adakan untuk sidak ke wisma” jadi saya fungsikan disitu untuk apa, selain pendakatan kita juga ingin, lihat motivasi kita itu hanya dikelas terus kemudian mereka lupa atau mereka aplikasikan dalam keseharian, atohiru alal fatim, jadi ketika kita melihat mereka rapi, kita sudah tau bagaimana,

⁶⁹ Pak Choirul Wawancara (Malang, 3 Oktober 2019).

⁷⁰ Pak Mulyono Wawancara (Malang, 3 Oktober 2019).

⁷¹ Pak heri Wawancara (Malang, 3 Oktober 2019).

⁷² Kementerian agama RI, *Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya* (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, Tahun 2011),4.

proses dalam pembelajaran, pendidikan termasuk disitu kita menyinggung keluarga sakinah, karna apa keseharian mereka akan terbawa sampai kejenjang perkawinan yang mungkin menurut kita selalu tidyr, kana da yang bawaanya demikiam, sulit di atur, karna itu jumlahnya kecl jadi itu tidak terlalu kita rasakan.”⁷³

Selain pernyataan dari bu Elvi Nurridha, bu Nur Kholisoh juga

menambahkan hal yang serupa mengenai faktor kendala penyuluh Agama di

Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang :

“ini siang hari kadang-kadang mereka kita pancing agar selalu ceria, agar ndak ngantuk, kalo missal romadon enak, pagi hari tepak seger, tapi karna memang orang puasa kadang ya ngentuk-ngantuk, sudah biasa dalam sebuah taklim, pasti ada yg ngantuk ada yg enggak, tapi ini karna memang siang hari, mereka juga baru selesai makan siang, kalo kendala secara fisik, memang mereka netra, ndak ada mereka malah lebih respon terutama memang karna mereka usia produktif dan lama nggak bertemu keluarga ketika kita pancing, dengan hal-hal menyinggung pasangan patah hati gitu-gitu rame, ekspesi mereka natural.”⁷⁴

Pendapat tentang faktor kendala juga disampaikan oleh pak Mantra, bahwa:

“kendalanya memang keterbatasan mereka yang tuna netra, jadi butuh ekstralah untuk melakukan penyuluhan disana.”⁷⁵

Pembinaan yang dilakukan Penyuluh Agama yang sejak tahun 2009 hingga sekarang tak lepas dari faktor pendukung dari segala. Seperti yang disampaikan oleh bu Elvi Nurridha bahwa:⁷⁶

“Yang jelas nomer satu adalah dari Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang sendiri yang sangat welcom kepada kita, memberikan keleluasaan materi yang akan disampaikan, semua diserahkan kepada kita, kita

⁷³ Elvi Nurridha, Wawancara (Malang, 14 Oktober 2019)

⁷⁴ Nur Kholisoh, Wawancara (Malang, 16 Oktober 2019).

⁷⁵ Mantra Wawancara (Malang, 24 Oktober 2019).

⁷⁶ Mantra Wawancara (Malang, 24 Oktober 2019).

mengajukan selalu diterima, terus kemudian anak-anaknya juga teratur dan kondusif, untuk sekedar haha itu masih bisa diamankan, terus kita sendiri kompak saling melengkapi, satu dengan yang lain.”⁷⁷

Faktor pendukung juga disampaikan oleh pak Mantra bahwa:

“dari pihak Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang terutama, terus anak-anaknya itu juga atusias mereka itu, dan juga menyenangkan.”⁷⁸

B. Analisis Data

1. Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan keluarga Sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang

Menjadi keluarga sakinah merupakan suatu dambaan bahkan menjadi tujuan seluruh insan, baik itu yang akan maupun yang tengah membangun bahtera rumah tangga. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 ۝ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Qs.Ar-Rum:21)⁷⁹

Berdasarkan Keputusan Direktur jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor : D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa Keluarga Sakinah adalah

⁷⁷ Elvi Nurridha, *Wawancara* (Malang, 14 Oktober 2019).

⁷⁸ Mantra *Wawancara* (Malang, 24 Oktober 2019).

⁷⁹ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah: Qs. Ar-Rum (30): 21*, Jakarta: Jabal, 2010

keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat spritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.⁸⁰

Dalam pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya keluarga sakinah merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang hidup secara harmonis, diliputi rasa kasih sayang, terpenuhinya kebutuhan setiap keluarga, baik lahir maupun batin secara seimbang dan didalamnya terdapat ketenangan, kedamaian serta mengamalkan ajaran agama sekaligus merealisasikan akhlak mulia.

Dari beberapa pengertian diatas, wajarlah bila keluarga sakinah merupakan dambaan setiap pasangan dalam membina rumah tangga, atau mungkin menjadi tujuan dari setiap perencanaan pernikahan. Begitupula dengan para keluarga tunanetra, keluarga sakinah menjadi tujuan serta dambaan bagi mereka. Sesungguhnya membangun rumah tangga itu membutuhkan perjuangan yang luar biasa beratnya, dimulai dari pemancangan pondasi aqidah dan pilar-pilar akhlak. Sebelum menciptakan rumah tangga yang sakinah, seorang suami sebagai kepala keluarga harus memiliki kepribadian suami yang shaleh, agar suami sukses membentuk keluarga sakinah. Berikut beberapa kepribadian suami shaleh:⁸¹

⁸⁰ Kementrian Agama RI, *Pedoman Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011), 21.

⁸¹ Kasmuri Selamat. *Suami Idaman Istri Impian : Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007)

- a) Berpegang Teguh Kepada Syariat Allah Laki-laki yang shaleh adalah seorang laki-laki yang senantiasa berpegang teguh kepada syariat Allah dalam segala urusan kehidupannya. Ia tunaikan kewajiban-kewajiban yang Allah telah tentukan keduanya. Jika ia menjadi seorang suami, ia akan melaksanakan kewajiban terhadap keluarganya dengan penuh tanggung jawab, bersemangat, penuh perhatian serta berlapang dada.
- b) Seimbang antara Hak dan Kewajiban Dalam kehidupan sehari-hari sikapnya tidak tamak, tidak menuntut lebih banyak dari yang semestinya, bahkan ia menerima dengan rela terhadap kekurangan-kekurangan yang ada. Ia tidak pernah menyia-nyiakan kewajibannya, kewajiban tersebut ia tunaikan sebelum menuntut haknya.

Sebagai pemimpin keluarga, seorang suami atau ayah mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak ringan yaitu memimpin keluarganya. Dia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap setiap individu dan apa yang berhubungan dengannya dalam keluarga tersebut, baik yang berhubungan dengan lahiriyah, batiniyah, maupun aqliyahnya.

Adapun keluarga yang harmonis tak bisa terbentuk hanya berkat upaya satu anggota keluarga saja melainkan semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Dalam keluarga harmonis yang terbina bukan berarti tidak ada problem atau tantangan-tantangan. Jika terjadi problem mereka selalu mencari penyelesaian dan menyelesaikan dengan cara-cara

yang familiar, manusiawi, dan demokratis. Untuk membangun suatu keluarga harmonis diperlukan 3 pilar sebagai dasar dan sendi keluarga harmonis yaitu: ⁸²

a) Kasih sayang

Tanpa kasih sayang suatu perkawinan tidak akan langgeng dan bahagia, sebab perkawinan adalah memper satukan rasa kasih sayang antara sepasang suami yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan sakral atau di sebut dengan *mistaqan ghalidha*.

b) Keharmonisan

Cinta saja tanpa keharmonisan akan mengalami banyak hambatan. Untuk mencapai keharmonisan, dapat dipahami melalui perbedaan yang melatari kehidupan keduanya. Misalnya perbedaan kepribadian, pengalaman dan gaya hidup sebelum menikah.

c) Pemenuhan Aspek Insfrastruktur (Sandang, Pangan, Papan)

Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang berhubungan dengan sandang, pangan, papan. Ini disebut kebutuhan primer, fisiologis atau jasmaniyah.

Perkawinan adalah awal dari terbentuknya sebuah kehidupan baru, sebuah perjalanan hidup yang akan di arungi oleh dua insan manusia yang saling mencintai dan menyayangi, dan yang akan menghasilkan keturunan-keturunan yang berguna bagi keluarga dan bangsa. Hasrat untuk memiliki pasangan, menikah dan berkeluarga akan dimiliki oleh setiap individu yang berada pada masa tahap dewasa awal termasuk tunanetra. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat mereka penyandang tunanetra dalam memperoleh pasangan. Seperti proses

⁸² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 66.

interaksi sosial yang tidak berjalan baik menjadikan kebanyakan tunanetra hanya memiliki sedikit teman. Bagi beberapa tunanetra yang tidak bersekolah, mereka bahkan tidak mengenal orang lain selain keluarganya. Keadaan itu semakin dipersulit tatkala sebagian masyarakat mennganggap bahwa kebutaan adalah suatu kekurangan yang akan mempersulit kehidupan si penyandang maupun pasangannya.

Termasuk juga dalam dunia pekerjaan, tunanetra dengan kondisi fisiknya dianggap oleh sebagian orang tak bisa melakukan apa-apa, dengan kondisi yang mereka miliki pula sebagian tunantra memiliki kesulitan dalam menciptakan sebuah lapangan pekerjaan sendiri, maka tak jarang dari penyandang tunanetra untuk memenuhi segala kebutuhannya bergantung pada keluarganya.

Oleh karna itu Pemerintah melalui Dinas Sosial Jawa Timur membuat wadah bagi para penyandang tunantra untuk bisa menempuh pendidikan, dimana tak semua lembaga pendidikan dapat menampung dan memfasilitasi para peserta didik yang berkebutuhan khusus tersebut.

Di Rehabilitasi Sosial Bina Netra malang memiliki visi : “ Terwujudnya klien penyandang disabilitas netra yang mandiri dan mampu bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya”.

Dengan misi :

- a) Memberikan bimbingan mental dan sosial agar klien mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sehingga meningkat harga diri dan kepercayaan dirinya.
- b) Memberikan bimbingan fisik agar meningkat kondisi fisik dan kesehatan klien selama berada di dalam UPT.
- c) Memberikan latihan ketrampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan klien sebagai bekal untuk persiapan bekerja

- d) Menyalurkan klien kembali ke keluarganya, membentuk kelompok kerja, bekerja mandiri, bekerja di Klinik Pijat atau bekerja di instansi kerja (*workshop*).
- e) Mengadakan bimbingan lanjut.⁸³

Jadi sudah jelas bahwa Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang dengan visi dan misi yang dimilikinya semata-mata untuk membantu, sebagai bekal para peserta didik setelah keluar dari jenjang pendidikannya, agar kembali ke masyarakat bisa mandiri dengan segala hal yang di dapat dari Rehabilitasi, termasuk pula bekal bagi mereka yang akan menikah atau yang sudah menikah untuk menciptakan keluarga yang sakinah setelah keluar dari jenjang pendidikan, disinilah pentingnya peran penyuluh agama yang merupakan bidangnya dan sebagai orang yang ditugasi dalam melakukan penyuluhan di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.⁸⁴ Penyuluh agama Islam mempunyai hak dan kewajiban dalam menjalankan peran dimasyarakat. Hak penyuluh agama Islam mendapatkan gaji dari kementerian agama dan berkewajiban diantaranya memberikan penyuluhan di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang sesuai dengan fungsi dan tugas pokok penyuluh agama Islam.

Tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa program pembangunan dan penerangan tentang bimbingan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa

⁸³ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*,8.

⁸⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 221.

masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik dalam menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan sosial. Penyuluh agama islam sebagai tokoh panutan, tempat bertanya dan tempat megadu bagi masyarakat diwilayahnya untuk memecah dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi umat islam. Apalagi dengan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan penyuluh agama islam semakin dinamis, Karena dalam kenyataan kehidupan ditatanan masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menonjol.

Penyuluh agama sebagai figure juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama, dengan kepemimpinannya penyuluh agama islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan atau kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan kesadaran penuh dan ikhlas mengikuti ajakan pemimpinnya.

Penyuluh agama juga sebagai *agent of change*, yakni sebagai penggebrak perubahan kerah yang lebih baik. Peranan ini sangat penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata hanya dari segi lahiriah atau jasmaniah saja, tetapi juga harus diimbangi dari segi rohaniahnya juga, metal sepiritualnya. Demi suksesnya pembangunan penyuluh agama islam yang berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negative, oleh karna itu penyuluh agama dalam

pemahaman materi melalui bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti oleh masyarakat umum.

Dalam hal ini penyuluh agama memiliki peran ideal jika dilihat dari aspek yuridis, Peran Ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.⁸⁵ Sebagai pembimbing umat setiap penyuluhannya selalu berlandaskan pada nilai-nilai agama dan dengan bahasa agama sesuai dengan kedudukannya selaku penyuluh agama yang merupakan panyambung tugas Penerangan Agama kepada masyarakat secara langsung. Hal ini sesuai berdasarkan Menteri negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara: No.54/KEP/MK.WAS PAN/9/1999 dan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala BKN No. 574 Tahun 1999 dan No. 178 Tahun 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya bahwa "Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas , tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama"⁸⁶

Sebagai seorang penyuluh agama islam yang mempunya tanggung jawab terhadap pelaksanaan penyuluhan, sudah barang wajib untuk berusaha agar apa yang diajarkan diterima dengan mudah oleh masyarakat. Penyuluh agama dituntut untuk selalu mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, menguasai

⁸⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 225.

⁸⁶ Kementerian agama RI, *Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya* (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, Tahun 2011), 4.

metode penyampaian, menguasai materi yang akan disampaikan, menguasai problematika yang dihadapi oleh obyek penyuluhan untuk dicarikan penyelesaiannya, dan pengadaan pemantauan serta evaluasi.

Menilik dari peranan penyuluh agama islam sebagaimana diuraikan di atas, maka jelas bahwa tugas pokok penyuluh agama islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Sedangkan fungsi dari penyuluh agama adalah:

- a) Fungsi informative dan edukatif, ialah penyuluh agama islam memposisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran agama.
- b) Fungsi konsultatif, ialah penyuluh agama islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
- c) Fungsi Advokatif, ialah penyuluh agama islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap / masyarakat berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.⁸⁷

Penyuluh agama Islam dalam memberikan penyuluhan atau bimbingan tentang keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang yang mana jadwal kegiatan dilakukan seminggu sekali dimulai dari dua minggu pertama diawal

⁸⁷ <https://gorontalo2.kemenag.go.id/artikel/29577/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-fungsional> di akses tanggal 12 Mei 2019

bulan, dengan materi umum budi pekerti dan untuk materi yang berkenaan tentang keluarga sakinah meliputi: materi pranikah apa persiapannya kemudian tata cara, kriteria memilih pasangan. Pernikahan, materi yang disampaikan terkait rukun nikah. Pasca nikah, apa yang dilakukan pasca menikah termasuk problem solving yang ada didalam rumah tangga, kemudian tentang konsekuensi hukumnya yang membahas tentang antara hak dan kewajiban suami istri, pendidikan anak, etika didalam rumah tangga tentang berbicara yang baik antar suami istri, tentang bagaimana menghormati pasangan, dan orang tua dengan artian bagaimana menjaga keharmonisan didalam rumah tangga. Penyuluh agama mengadakan kegiatan dengan menggunakan metode ceramah, halaqah, dan tanya jawab.

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan tentang budi pekerti khususnya dalam fokus penelitian ini kaitannya dengan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang penyuluh agama memiliki beberapa metode yang dipakai sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik seperti: ceramah, tanya jawab dan simulasi.

a. Metode Ceramah

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, penyuluh agama di Rehabilitasi melakukan metode ceramah dalam kegiatan pembinaan keluarga sakinah, penggunaan metode ini dirasa karena penyampaian materi memang harus disampaikan dengan metode ceramah mengingat jumlah peserta didik yang cukup banyak dan keterbatasan waktu.

Didalam penggunaan metode ini, diperlukan penyampaian contoh-contoh kongkrit, sehingga tidak terkesan hanya wacana, dengan harapan contoh yang

disampaikan dapat memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan penyuluhan, ceramah merupakan metode yang dominan atau banyak dipakai oleh para penyuluh agama, sehingga metode ceramah ini telah sangat membudaya, seolah-olah hanya cara ini saja yang dipakai. Maka untuk mengurangi sifat monoton dan kejenuhan audien, penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang berinovasi dan berdialog dengan peserta, oleh karena itu penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang ditengah-tengah ceramahnya diselipkan dengan cerita-cerita dikalangan masyarakat maupun cerita ketauladanan umat terdahulu, sebab sebaik-baiknya cerita adalah cerita yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kemudian agar lebih komunikatif dengan jamaah diselingi dengan humor sebagai penyegar suasana, dan juga diselipkan game-game untuk menceriakan lagi kondisi penyuluhan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam pelaksanaan penyuluhan di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang merupakan salah satu metode penyampaian dengan cara mendorong sasaran penyuluhan untuk menyatakan pendapat atau masalah yang dirasa belum di fahami oleh peserta didik, dan penyuluh agama akan menjawab apa yang dipermasalahkan oleh audien. Metode ini sebagai umpan balik antara peserta didik dengan penyuluh agama, dan metode ini berguna untuk mengurangi kesalahan fahaman pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat dan menerangkan hal-hal yang belum dimengerti. Metode ini efektif apabila digunakan sebagai pemecahan suatu masalah yang belum jelas dalam penyampaian masalah.

Metode tanya jawab digunakan setelah ceramah atau diselipkan ditengah-tengah ceramah. Maka metode tanya jawab ini sangat tepat dilakukan dalam suatu ruangan atau aula seperti yang dilakukan penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang. Semakin banyak yang bertanya semakin hidup suasana penyuluhan, ini berarti ceramah yang disampaikan atau materi yang dibicarakan mendapat perhatian dari audien, sehingga audien tertarik untuk banyak mengetahui dengan cara melontarkan pertanyaan kepada penyuluh agama. Metode ini juga digunakan sebagai bahan evaluasi dan intropeksi bagi penyuluh agama sampai dimana daya serap para peserta didik dan untuk mengetahui sejauhmana hasil ceramahnya.

c. Simulasi

Metode simulasi dilakukan oleh penyuluh agama satu tahun sekali dengan format lomba cerdas cermat, kegiatan ini dilakukan sebagai bahan evaluasi, karna penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang kesulitan jika harus mengevaluasi dengan huruf braille, maka dari itu penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang memiliki strategi dengan mengadakan cerdas cermat, karna ada keterbatasan tidak bisa melihat, dengan cerdas cermat diharapkan lebih cocok karna bisa dilakukan dengan indra pendengaran.

Peran penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan tentang keluarga sakinah melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan jadwal kegiatan seminggu sekali yang dimulai dari minggu kedua diawal bulan, dengan materi yang telah disampaikan diatas dengan demikian peran penyuluh agama di Rehabilitasi

Sosial Bina Netra Malang secara umum telah sesuai dengan fungsi dan tugas pokok sebagai penyuluh agama.

Dalam hidup bermasyarakat disadari maupun tidak disadari akan mempunyai status atau kedudukannya tersendiri dalam suatu masyarakat. Manusia yang mempunyai status secara otomatis akan mempunyai peran. Sehingga seorang yang mempunyai status dimasyarakat secara otomatis akan mempunyai peran terhadap status yang disandangnya.

Peran merupakan suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya baik dikeluarga, akademik, masyarakat dan yang lainnya. Posisi atau tempat seseorang di masyarakat merupakan unsur status yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu di masyarakat dan menjalankan perannya.

Ibu Elvi Nurridho, Ibu Nur Kholisoh, Bapak Mantra di wilayah kota malang diberikedudukan atau status penyuluh agama. Sehingga peran penyuluh agama dalam penyuluhan agama sangat dibutuhkan dan diharapkan, khususnya oleh para peserta didik Rehabilitas Bina Netra Malang, penyuluh agama selain memberikan penyuluhan agama juga memberikan penyuluhan pembangunan masyarakat melalui bahasa agama.

Ibu Elvi Nurridho, Ibu Nur Kholisoh, Bapak Mantra sebagai penyuluh agama yang ditugasi melakukan penyuluhan kepada peserta didik Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang setiap penyuluhan agama yang disampaikan lewat kegiatan rutinan yang sudah terjadwal selalu diperhatikan dan ditunggu oleh para peserta didik Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang. Setiap penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh agama tidak pernah membedakan latar belakang seseorang dan dalam penyampaian selalu menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta didik sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh semua kalangan.

Peran Ibu Elvi Nurridho, Ibu Nur Kholisoh, Bapak Mantra selaku penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan sangat diharapkan dan direspon baik oleh para peserta didik Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang. Penyuluh agama yang dalam penyuluhannya menyampaikan materi tentang keluarga sakinah, meskipun dalam topik umumnya tentang budi pekerti, dirasa sangat penting sekali, karna keluarga sakinah merupakan impian semua orang yang berkeluarga dan diharapkan mampu menjadi bekal dalam mewujudkan mimpi tersebut.

Kedudukan dan peran Ibu Elvi Nurridho, Ibu Nur Kholisoh, Bapak Mantra sebagai penyuluh agama hanyalah karena kedudukan manusia dalam Al-qur'an adalah hamba yang bertugas untuk beribadah dan sebagai khalifah untuk mengatur bumi untuk mengatur kehidupan agar sejalan dengan tuntunan agama. Hal ini dijelaskan dalam surat Al- Baqarah ayat 30 dan Adz-dzariyat ayat 56:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁸⁸

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."⁸⁹

Kedudukan dan peran penyuluh agama merupakan manifestasi dari tugas seorang hamba dan khalifah yaitu berdakwah menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah, dan terbuka, serta menghidupkan jiwa-jiwa mereka dengan janji-janji Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah terhadap segala perbuatan tercela, melalui nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan.

Kedudukan penyuluh agama dalam penyuluhan agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang mempunyai peran dalam membina peserta didik dalam hal budi pekerti, mental spiritual dan mental sosial. Peserta didik Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang sebagai objek penyuluhan diharapkan agar menjadi orang yang

⁸⁸ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah*: Qs. Al-Baqarah (2): 30, Jakarta: Jabal, 2010

⁸⁹ Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemah*: Qs. Ad-Dzariyat (51): 56, Jakarta: Jabal, 2010

lebih baik dan bermanfaat ketika keluar dari pendidikan selama 3 tahun di Rehabilitasi sosial Bina Netra Malang baik dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkup sosial yang lebih luas seperti bermasyarakat. Sehingga sangat dibutuhkan peran penyuluh agama untuk membantu para peserta didik yang memiliki disabilitas netra supaya memiliki sumber pegangan agama dalam pemecahan masalah dan membantu masyarakat dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama dan mempraktikkannya dalam kehidupan khususnya dalam berkeluarga.

2. Faktor pendukung dan kendala penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang

Berdasarkan penelitian maka factor penghambat dan pendukung penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keluarga sakinah dapat dikemukakan yaitu tantang faktor pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang anatar lain :

- a. Dari pihak Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang yang sangat menerima dengan baik penyuluh agama dalam memberikan pembinaan di lembaga Rehabilitasi Sosial Bina Netra malang, kemudian dalam hal materi pihak Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang memberkan keleluasan terhadap terhadap penyuluh agama dalam penyampaian materi yang akan disampaikan, tak jarang dalam penyampaian materi yang akan disampaikan pada minggu berikutnya, di tentukan dari apa yang disampaikan ketika itu, misal timbul dari adanya pertanyaan dari peserta didik dan oleh penyuluh agama dari pertanyaan tersebut di rasa harus

dan di kembangkan untuk pemahaman para peserta didik, kemudian itu yang akan disampaikan, terkait tema untuk materi minggu selanjutnya, dan terkait pengajuan materi dari penyuluh agama selalu diterima dengan baik oleh Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.

- b. Antusias peserta didik, para peserta didik yang merupakan usia produktif sangat antusias sekali bahkan heboh ketika dalam pembinaan diangkat tema-tema yang berkaitan dengan pernikahan, pasangan dan lain-lain seputar itu, dan juga tak sedikit yang mengacungkan tangan untuk melontarkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang di bawakan oleh penyuluh agama.

Kemudian faktor penghambat dalam melakukan pembinaan di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang antara lain:

- a. Tunanetra, secara etimologis, kata tuna berarti luka, rusak, kurang atau tiada memiliki. sedangkan netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra ialah kondisi luka atau rusaknya mata, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan penglihatan. Dari pengertian dapat dirumuskan bahwa istilah tuna netra mengandung arti rusaknya penglihatan. Rumusan ini pada dasarnya belum lengkap dan jelas karean belum menggambarkan apakah keadaan mata yang tidak dapat melihat sama sekali atau mata rusak tetapi masih dapat melihat, atau juga berpenglihatan sebelah.⁹⁰

⁹⁰ <https://syarifulfahmi.blogspot.com/search?q=mengenal+tunanetra>, di akses pada tanggal 05 November 2019.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat awam beranggapan bahwa istilah tunanetra sering disamakan dengan kebutaan. Pandangan masyarakat tersebut didasarkan pada suatu pemikiran yang umum bahwa setiap yang namanya tunanetra ialah orang yang tak dapat melihat sama sekali. Jika istilah tunanetra diartikan seperti diatas, maka hal ini kurang tepat karena tidak semua orang yang tunanetra buta total alias tidak bisa melihat sama sekali. Artinya ada sekelompok orang penyandang tunanetra tidak termasuk didalamnya dan kelompok ini dikenal dengan istilah *low vision* (kurang lihat) atau sering disebut juga dengan awas. Buta adalah salah satu kelompok dalam ketunanetraan yang paling berat. Artinya kalau seorang buta maka jelas ia merupakan tunanetra, tetapi tidak semua tunanetra adalah buta.

Dengan hilangnya penglihatan, orang tunanetra dalam memperoleh informasi menggantungkan pada indera yang lain yang masih berfungsi. Seperti: indera pendengaran, perabaan, penciuman. Pengecapan semua indera ini merupakan saluran keinderaan yang cukup penting, akan tetapi indera diluar penglihatan sering tidak dapat mengamati dan memahami sesuatu objek diluar jangkauan fisiknya. Dengan kata lain objek yang berada diluar jangkauannya secara fisik tidak akan berarti bagi tunanetra.

Seseorang dengan gangguan penglihatan atau tunanetra memiliki keterbatasan dan kekurangan di bandingkan orang normal pada umumnya. Oleh karena itu seseorang yang berkebutuhan khusus yang dalam hal ini penyandang tunanetra harus mendapatkan pelayanan dan bimbingan secara

khusus. Dalam PP No. 72 tahun 1991 Bab XII Pasal 28 Ayat 1 tentang Bimbingan dan Rehabilitasi, dinyatakan bahwa: “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.⁹¹

Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang sendiri merupakan salah satu lembaga yang mewadahi para tunanetra yang dinaungi oleh Dinas Sosial Jawa Timur, oleh karna itu para instruktur Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang dan para penyuluh agama harus lebih ekstra dalam proses pengajaran kepada peserta didik.

- b. Cuaca, hujan merupaka faktor utama kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan penyuluh agama, penyuluhan yang dilakukan di luar wisma tepatnya disebuah aula, para peseta didik tidak diperkenankan keluaran dari wisma dengan kondisi fisik yang mereka miliki tidak memungkinkan bagi mereka harus berjalan dalam posisi hujan, bayangkan jika masuk musim penghujan dengan cerah hujan yang tinggi tidak menutup kemungkinan sering libur pada saat sesi pembinaan oleh penyuluh agama.
- c. Waktu yang kurang tepat, kegiatan penyuluhan atau pembinaan dilakukan setiap minggu, dimulai dari minggu ke dua, dengan jam kegiatan di mulai dari jam 13.00 WIB sampai dengan jam 14.30 WIB setelah jam makan siang, para peserta didik kemudian diarahkan ke aula sebagai tempat binaan

⁹¹ PP No. 72 tahun 1991 Bab XII Pasal 28 Ayat 1

oleh penyuluh agama, pada kondisi ini beberapa dari peserta didik ada yang mengantuk bahkan tertidur, meskipun demikian bukan menjadi kendala yang berarti bagi penyuluh agama dalam melakukan pembinaan, karena sudah menjadi hal umum dalam penyuluhan atau seminar sering ditemui hal-hal demikian, oleh karena itu untuk mengatasi masalah ini penyuluh agama biasanya bermain game, sebagai selingan saat proses pemberian materi dan juga sebagai bentuk pengkondusifan agar suasana dalam pemberian materi menjadi fresh kembali.

- d. Selain kendala-kendala yang telah disebutkan dari hasil wawancara oleh beberapa informan, peneliti juga mendapati kendala lain dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan penelitian disana, yaitu jumlah audien yang berubah-ubah, peneliti tidak menghitung secara pasti namun, dari rangkaian kegiatan selama penelitian jumlah peserta didik yang berubah-ubah bisa jadi karena faktor internal dari sebagian peserta didik, seperti rasa malas misalnya, dengan waktu penyuluhan pada waktu siang hari dan setelah jam makan siang dalam kondisi ini rasa panas dan mengantuk berdampak pada rasa malas, namun hal ini bukan merupakan faktor utama dalam kendala penyuluhan, melihat jumlahnya yang sangat sedikit dan tidak sampai mengganggu kegiatan penyuluhan. Kedua faktor eksternal, yakni kurangnya pengawasan dari pihak Rehabilitas, dalam setiap kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh agama seharusnya pihak Rehabilitasi memantau ke tiap-tiap wisma jika didapati peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dalam artian membolos, maka pihak rehabilitasi

bisa mengajak peserta didik tersebut untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang berlangsung ketika itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Peran penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan tentang keluarga sakinah melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan jadwal kegiatan seminggu sekali yang dimulai dari minggu kedua diawal bulan di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang secara umum telah sesuai dengan fungsi dan tugas pokok sebagai penyuluh agama. Pembinaan yang diberikan sebagai bekal

kepada peserta didik yang nantinya selesai menempuh pendidikan akan kembali kepada masyarakatnya dan sebagai bekal dalam membangun bahtera rumah tangga yang sakinah, mawaddah warahmah.

2. Faktor pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra yaitu pihak Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang menerima dengan baik penyuluh agama dan memberikan keleluasaan dalam penyampaian materi kemudian antusias peserta didik, para peserta didik yang merupakan usia produktif sangat tertarik dan antusias saat di angkat tema-tema tentang pasangan, keluarga dan lain-lain seputar itu. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang yaitu faktor fisik tunanetra, tunanetra merupakan sebuah kondisi dimana kurangnya indra penglihatan bahkan sampai kebutaan total, oleh karna itu para instruktur Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang dan penyuluh agama harus lebih ekstra dalam proses pengajaran. Cuaca, hujan merupakan faktor penghambat proses pembinaan oleh penyuluh agama, karna tempat pembinaan dilakukan diluar wisma, maka jika hujan pembinaan diliburkan, karna tidak memungkinkan bagi peserta didik untuk keluar dari wisma dalam kondisi hujan. Waktu yang kurang tepat, kegiatan penyuluhan dilakukan pada jam 13.00 WIB sampai dengan jam 14.30 WIB setelah jam makan siang, dalam kondisi tak jarang ada beberapa peserta didik yang mengantuk bahkan tertidur, oleh karna itu untuk mengatasi masalah ini penyuluh agama biasanya bermain game agar suasana kembali fresh dan ceria

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Penyuluh agama sebaiknya tetap datang ke Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang meskipun kondisi hujan, penyuluh agama dapat melakukan kegiatan sidak ke wisma-wisma, tidak harus seluruh wisma, namun bisa bergantian pada tiap wisma dikala hujan, seperti halnya bu Elvi yang ketika terlanjur datang ketika hujan melakukan sidak ke wisma daripada kegiatan harus diliburkan.
2. Pihak Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang dapat memfasilitasi kegiatan sidak kewisma bisa dengan bentuk mendampingi penyuluh agama dalam melakukan sidak ke wisma, kegiatan ini juga bisa dijadikan monitoring terhadap kegiatan peserta didik yang berada di wisma.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qu'an Al-Karim

Agama RI, Kementerian, *al- Qur'an dan Terjemah:juz 1-30*, Jakarta: Jabal, 2010.

2. Peraturan Pemerintah

PP No. 72 tahun 1991 Bab XII Pasal 28 Ayat 1

3. Buku

Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan hukum*. Jakarta: Granit, 2004.

Amiruddin, dan H.Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada, 2004.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media,2013.

Departemen Agama RI, *Panduan Penyuluh Agama*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, 1987.

Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawati, *Metode Penelitian* Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Kementerian agama RI. *Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam,Tahun 2011.

Kementrian Agama RI, *Pedoman Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011.

Koenjaraninggrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Bina Asara, 2002.

LKP2M, *Research Book For LKP2M* Malang: LKP2M UIN, 2005.

- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto, 1996.
- Selamat, Kasmuri, *Suami Idaman Istri Impian : Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-qur'an*. Jakarta: Lentera hati, 2007.
- Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Subhan, Zaitunah. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- UPT Rehabilitas Sosial Bina Netra Malang, *Profil UPT Rehabilitas Sosial Bina Netra Malang, 2019*.
- UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II, 2019*

4. Skripsi

- Dzulfaqqor, Qois. *Peran penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di kecamatan cakung Jakarta timur*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Jabbar, Abd. *Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Desa Pattallasang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa*, Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013.
- Rifdayuni, Nur Aliyah. *Peran penyuluh agama dalam kehidupan beragama guna meningkatkan keluarga sakinah (study kasus Pada Majelis Ta'lim Al-muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Suherni, Yeni. *Peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman pentingnya belajar al-qur'an pada masyarakat. Gempong sentosa kec. Krueng Sabee Aceh Jaya*. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.

Sukmawati, Nur Endang. *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagamaan Anak di Desa Lassa-lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Alauddin Makassar, 2017.

5. Website

<https://gorontalo2.kemenag.go.id/artikel/29577/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-fungsional> di akses tanggal 12 Mei 2019.

<https://kbbi.web.id/peran> diakses tanggal 04 Mei 2019.

<https://syarifulfahmi.blogspot.com/search?q=mengenal+tunanetra>, di akses pada tanggal 05 November 2019.

<http://www.infodanpengertian.com/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html> di akses tanggal 10 Mei 2019.

6. Wawancara

Elvi Nurridho, wawancara, Malang, 14 Oktober 2019.

Nur Kholisoh, wawancara, Malang, 16 Oktober 2019.

Mantra Bagus, wawancara, Malang, 24 Oktober 2019.

Budiono, wawancara, Malang, 21 Oktober 2019.

Choirul, wawancara, Malang, 03 Oktober 2019.

Mulyono, wawancara, Malang, 03 Oktober 2019.

Afif, wawancara, Malang, 03 Oktober 2019.

Heri, wawancara, Malang, 03 Oktober 2019.

LAMPIRAN



Gambar UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang



Wawancara dengan Ibu Elvi Nurridho



Wawancara dengan Ibu Nur Kholisoh



Wawancara dengan Bapak Budiono



Kegiatan pembinaan oleh Penyuluh Agama



Kegiatan pembinaan oleh Penyuluh Agama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 313 /F.Sy/TL.01/01/2019

18 Januari 2019

Lampiran : -

Perihal : **Pra-Penelitian**

Kepada Yth.

Ketua BIMAS Islam Kementerian Agama Kota Malang

Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Purwodadi, Blimbing, Kota Malang.

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dengan hormat, kami mohon agar :

Nama : Nur kholis

Nim : 15210047

Fakultas : Syari'ah

Jurusan : Al Ahwal Al Syakhsiyah

diperkenankan mengadakan pra-penelitian (*Pra Research*) di daerah/lingkungan wewenang BIMAS Islam Kementerian Agama Kota Malang untuk tugas akhir/ skripsi dengan judul : **Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang)** Demikian, atas perhatian dan perkenaan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

a.n. Dekan

Dekan Bidang Akademik



Dr.H. Badruddin, M.HI.

NIP 19641127 200003 1 001

Tembusan:

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyah
3. Kabag. Tata Usaha



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

J. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B-519 /F.Sy/TL.01/01/2019

31 Januari 2019

Lampiran : -

Perihal : **Pra-Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur

Jl. Gayung Kebonsari No. 56 B Surabaya

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dengan hormat, kami mohon agar :

Nama : Nur kholis

Nim : 15210047

Fakultas : Syariah

Jurusan : Al Ahwal Al Syakhsiyah

diperkenankan mengadakan pra-penelitian (*Pra Research*) di daerah/lingkungan wewenang Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur untuk tugas akhir/ skripsi dengan judul :

Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang). Demikian, atas perhatian dan perkenaan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Badruddin, M.HI.

NIP 19641127 200003 1 001

Tembusan:

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyah
3. Kabag. Tata Usaha



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jl. R. Panji Suroso No. 2 Telp. (0341) 491605-477684 Fax. (0341) 477684
<http://www.kemenagkotamalang.net> email: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B-708/Kk.13.25/6/TL.0/03/2019

Malang, 06 Maret 2019

Sifat : penting

Lamp : -

Perihal : **Ijin Penelitian**

Yth. Kepala UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra (RSBN) Kota Malang

Menunjuk surat dekan Fakultas Syariah UIN Malang Nomor : B-312/F.Sy/TL.01/01/2019 tanggal 18 Januari 2019 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin Penelitian kepada mahasiswa sbb.:

Nama : Nur Kholis
Nim : 15210047
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Al Ahwal Al Syakhsiyah

Melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Malang dengan judul penelitian "Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (study Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang)" dengan ketentuan sbb.:

1. Selama melakukan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai melakukan penelitian memberikan laporan secara tertulis Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Tenbusan :
Dekan Fakultas Syari'ah UIN Maliki Malang



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS SOSIAL**

JL. GAYUNG KEBONSARI NO. 56 B TELP. 8290794/8283140

Website : <http://www.dinsos.jatimprov.go.id>

SURABAYA - 60235

Surabaya, 15 Pebruari 2019

Nomor : 070/ 542 /107.5.08/2019
Sifat : Segera
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Pra Penelitian.

Kepada
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang
di MALANG

Memperhatikan surat Saudara tanggal 31 Januari 2019 Nomor :
B-519/F.Sy/TL.01/01/2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka
dengan ini kami memberikan ijin kepada :

Nama : NUR KHOLIS
NIM : 15210047

Untuk melaksanakan kegiatan Pra Penelitian bagi Mahasiswa
Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang dengan judul : Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan
Keluarga Sakinah di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra (RSBN)
Malang pada bulan Pebruari 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diharapkan kepada
yang bersangkutan setelah selesainya pelaksanaan kegiatan dapat
memberikan laporan tertulis hasil kegiatan kepada Dinas Sosial
Provinsi Jawa Timur dan UPT tempat penelitian dilakukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Saudara disampaikan
terima kasih.



HADIKUSUMO, S.H., M.Si.
Pembina Tk. I
NIP. 19611201 198703 1 006

Tembusan :
Yth. 1. Ibu Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur
(sebagai laporan).
2. Sdr Kepala UPT Rehabilitasi Sosial Bina
Netra (RSBN) Malang.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan penyuluh agama melakukan pembinaan di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?
2. Materi apa saja yang di sampaikan penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?
3. Bagaimana metode pembinaan penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?
4. Seberapa penting materi keluarga sakinah di sampaikan kepada peserta didik Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?
5. Bagaimana fungsi informative, konsulatif dan advokatif penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?
6. Apa faktor kendala penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?
7. Apa faktor pendukung penyuluh agama di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?

1. Sasaran Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang

Adapun sasaran program pelayanan adalah sebagai berikut :⁹²

NO	SASARAN	KETERANGAN
1	PENERIMA PELAYANAN	Penyandang disabilitas netra atau cacat ganda tertentu yang berdomisili di wilayah Jawa Timur baik yang total maupun low vision berusia 17-51 tahun dalam kondisi mampu didik dan mampu dilatih.
2	KELUARGA	Keluarga juga merupakan faktor keberhasilan, keluarga dalam memberikan dukungan kepada putra-putrinya untuk mengikuti serangkaian kegiatan rehabilitasi sampai selesai, proses rehabilitasi di panti hanya bersifat sementara karena pembinaan selanjutnya diserahkan kembali kepada orang tua.
3	MASYARAKAT	Penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas merupakan kunci keberhasilan kegiatan rehabilitasi, agar disabilitas netra memiliki kepercayaan diri dan dapat mengembangkan potensi secara optimal ketika terjun langsung kepada masyarakat

2. Persyaratan Calon Klien

- a. Calon klien disabilitas netra tidak mempunyai disabilitas ganda yang lain (seperti disabilitas tubuh, mental, tuna rungu/wicara)
- b. Tidak menderita penyakit menular dan sedang / bekas penyandang penyakit kronis
- c. Mampu didik dan mampu latih
- d. Usia:
- e. Usia produktif; Diutamakan yang berusia antara 17 s.d. 51 tapi pada kasus-kasus tertentu yang diputuskan melalui Tim Pembahasan Kasus terlebih dahulu).⁹³

3. Persyaratan Administrasi

- a. Surat keterangan sehat dari dokter secara umum, khususnya menyatakan tentang jenis dan tingkat kedisabilitasannya bila ada

⁹² UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*, 8.

⁹³ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*, 9.

- b. Foto copy surat identitas diri /KTP dan foto copy Kartu Keluarga (KK)
- c. Pas foto berwarna ukuran 4 x 6 cm beserta klisenya, sebanyak 5 (lima) lembar
- d. Membawa Kartu JAMKESMAS (Jaminan Kesehatan Masyarakat)/ KIS (Kartu Indonesia Sehat) bila ada
- e. Foto copy ijazah terakhir bila ada
- f. Mengisi bio data /pernyataan (formulir model 01 sd model 03 A/B)
- g. Surat pengantar dari Dinas Sosial / instansi terkait selaku pengirim calon klien yang bersangkutan.
- h. Membawa pakaian sehari-hari, seperti baju, rok, hem, kaos, celana, handuk, selimut, perlengkapan ibadah, sandal, sepatu dan lain sebagainya
- i. Surat Pernyataan dari orang tua/wali tentang kesanggupan menerima kembali klien
- j. Setelah selesai direhabilitasi
- k. Tidak dapat mengikuti dan melanjutkan program rehabilitasi, karena kasus tertentu.
- l. Bagi calon klien yang menyerahkan dirinya atau diserahkan oleh pihak lain (polisi,masyarakat) persyaratan dapat dipenuhi kemudian.⁹⁴

4. Tahap Penerimaan (assessment)

Tahap ini merupakan proses penerimaan dan pemahaman masalah klien setelah yang bersangkutan diputuskan untuk ditetapkan sebagai klien difintif (penerima pelayanan) dalam UPT berdasarkan hasil seleksi.Pada tahap ini mencakup 4 kegiatan pokok, meliputi:⁹⁵

NO	KEGIATAN	PENGERTIAN	TUJUAN
1	REGISTRASI	Mendata dan mencatat identitas klien kedalam buku induk pendaftaran sesuai	Ditetapka klien defintif dan tersedianya informasi yang menyeluruh dan rinci

⁹⁴ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*,9.

⁹⁵ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*,12.

		dengan kapasitas target pelayanan dan rehanilitasi sosial yang telah ditetapkan dalam UPT	(biodata) tentang kondisi obyektif klien
2	PENGUNGKAPAN DAN PEMAHAMAN MASALAH	Mengungkap, memahami, menelaah dan mendiagnosa masalah serta sumber potensi yang dimiliki penghuni (klien) dalam rangka menetapkan rencana intervensi (pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan klien)	Mendapatkan data dan informasi mengenai latar belakang (kondisi obyektif) permasalahan klien meliputi tingkat kecacatan, bakat, minat, potensi yang dimiliki, kemampuan, harapan dan rencananya untuk masa depan yang dapat digunakan untuk mendukung upaya pemecahan masalah serta upaya-upaya lain untuk mengembangkan kemampuan klien.
3	PENEMPATAN DALAM PROGRAM	Menempatkan klien kedalam bentuk pelayanan dan rehabilitasi sosial, khususnya pada jenis keterampilan pijat yang sesuai dengan tingkat kecacatan, bakat, minat potensi yang dimiliki	Klien dapat mengikuti program di UPT secara maksimal sesuai dengan bakat, minat, potensi yang dimiliki, kemampuan, harapan dan rencananya untuk masa depan
4	BIMBINGAN ORIENTASI	Pengenalan program dan kondisi lingkungan UPT dalam rangka kesiapan mengikuti proses pelayanan,, rehabilitasi dan pengembangan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Klien memiliki rasa percaya diri dan tumbuh rasa kesetiakawanan sosial diantara sesama klien dan Pembina UPT - Klien mengenal kondisi lingkungan, program dan peraturan tata tertib yang ditetapkan UPT

Dari hasil pelaksanaan sidang kasus tentang penelusuran, penelaahan, pengungkapan masalah serta penelusuran minat dan bakat klien melalui assessment ditentukan bentuk-bentuk pelayanan apa saja yang akan diberikan pada klien.

Adapun pelaksanaan pelayanan bimbingan rehabilitasi yang ada di UPT dibagi menjadi beberapa kelas sebagai berikut:⁹⁶

NO	KELAS	KETERANGAN
1	PERSIAPAN A	<ul style="list-style-type: none"> - Diperuntukan bagi klien yang baru masuk, baik yang sudah mengenal sekolah maupun yang belum mengenal pendidikan dasar - Fokus bimbingan pada materi baca tulis braille (BTB), orientasi mobilitas (OM), dan activity living (ADL) - Materi keseluruhan : agama, olahraga, BTB, OM, ADL, budi pekerti
2	PERSIAPAN B	<ul style="list-style-type: none"> - Setingkat lebih tinggi darinkelas persiapan A - Fokus bimbingan masih tetap pada materi BTB, OM, ADL - Materi keseluruahn: agama, olahraga, BTB, OM, ADL, kerajinan tangan, budi pekerti, ketik braille
3	DASAR	<ul style="list-style-type: none"> - Kelanjutan dari kelas persiapan N - Pengenalan pada materi pijat penyegaran (sport massage), pijat shiatsu, pijat refleksi, baik secara teori maupun praktek
4	KEJURUAN	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran lebih banyak pada praktek pijat - Klien memahami baik teori maupun praktek pemijatan serta sudah siap secara fisik dan mental untuk diterjunkan ke masyarakat dalam kegiatan praktek belajar kerja / magang di panti pijat kota / kabupaten malang - Materi keseluruhan : agama, olah raga, pijat penyegaran, pijat shiatsu, pijat refleksi, anatomi, fisiologi, kerajinan tangan, budi pekerti pathologi dan arab braille
5	PRAKTIS	<ul style="list-style-type: none"> - Diperuntukkanpada klien yang mempunyai hambatan dan kesulitan dalam menerima materi yang berhubungan dengan teori di kelas maupun klien yang mempunyai kemampuan terbatas sehingga pada kelas ini penekanannya pada segi keterampilan pijat saja yang sifatnya praktis / sederhana

⁹⁶ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*,13.

		- Materi keseluruhan : agama, olah raga, OM, ADL, kerajinan tangan, pijat penyegaran, anatomi dan budi pekerti
--	--	--

5. Pelayanan Sosial

Berbagai bentuk pelayanan diberikan kepada klien selama di UPT, dengan maksud agar kebutuhan fisiologis dapat terpenuhi, sehingga mereka dapat mengikuti seluruh kegiatan yang ditetapkan oleh UPT dengan baik. Bentuk pelayanan yang diberikan, meliputi:⁹⁷

⁹⁷ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*,13.

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	PAPAN/ PENGASRAMAAN	Asrama yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan setiap asrama dibina oleh seorang pengasuh dan pekerja sosial fungsional. Adapun asrama/wisma yang tersedia berjumlah 8 asrama, asrama perempuan : 2 asrama, asrama laki-laki : 6 asrama. Masing-masing asrama diberikan fasilitas penunjang seperti setrika, meja setrika, minuman dan gallon, sapu lidi, sapu ijuk, sulak, cikrak, tempat sampah, dan lain-lain.
2	PANGAN/ PERMAKANAN	Makan 3 kali dalam sehari, sesuai daftar menu yang tersedia. Menu makan disusun berdasarkan pada dana yang tersedia dalam DPA serta mempertimbangkan ketentuan persyaratan standar pemenuhan gizi.
3	SANDANG/ PAKAIAN SERAGAM	Diharapkan tumbuh perasaan senasib sepenanggungan, saling memiliki dan tidak ada perbedaan status diantara mereka. Adapun pakaian seragam yang diberikan meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Pakaian seragam sekolah polos = 1 stel - Pakaian batik = 1stel - Pakaian seragam olah raga = 1stel
4	KESEHATAN	Diberikan dalam bentuk pemberian obat-obatan ringan bagi klien yang mengalami keluhan masalah kesehatan. Dalam hal ini UPT bekerjasama dengan pihak dinas kesehatan kota (PUSKESMAS setempat), dan jika memerlukan pemeriksaan lanjutan, klien akan dirujuk kerumah sakit umum daerah kota setempat. Selain itu setiap bulan klien juga diberikan perlengkapan kebersihan diri, seperti sabun mandi, sabun cuci, shampoo, pasta gigi dan sikat gigi.

6. Program Rehabilitasi Sosial

Program rehabilitasi ini dimaksud untuk membentuk dan mengubah perilaku, mental, sosial, dan fisik klien agar memiliki sikap dan perilaku adaptif dan normative, berpenampilan menarik serta memiliki rasa kepekaan dan kepedulian

sosial, sehingga tumbuh rasa percaya diri yang tinggi. Bentuk kegiatan yang diberikan dikelompokkan menjadi beberapa bagian, meliputi:⁹⁸

1) Bimbingan mental

Pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian sesuai dengan nilai, norma, tata tertip dan peraturan yang berlaku dalam UPT, melalui bimbingan mental diharapkan dalam diri klien akan tumbuh dan terbentuk kondisi psikis/kepribadian dan emosional yang positif, mantapnya sikap mental, integritas, dan disiplin diri, berbudi pekerti serta meningkatkan kemampuan menjalankan ibadah agama. Bimbingan mental ini ada 4 (empat) bagian, meliputi:

NO	URAIAN	KETERANGAN
1.	Mental spiritual	Pemahaman kepada klien tentang aspek-aspek psikologis manusia, terutama berkaitan dengan hakikat hidup manusia, seperti materi tentang budi pekerti, etika perilaku dan tata cara sholat yang baik dan benar
2.	Mental psikologis	Memberikan wawasan dan cakrawala berfikir kepada klien dengan cara memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan bersama melalui diskusi
3.	Mental intelektual	Kegiatan ini dilakukan dan diberikan secara bertahap dengan alat bantu sesuai jadwal yang sudah ditentukan
4.	Mental estetika	Mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya bangsa melalui kegiatan seni, keindahan, selain itu untuk menggali potensi, bakat dasar yang dimiliki klien. Kegiatan ini merupakan ekstra pengisi waktu luang, meliputi kegiatan seni music (band) baik aliran pop maupun melayu, seni music hadrah, dan seni baca Al-qur'an/qiro'at.

⁹⁸ UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, *Laporan Triwulan II Tahun 2019*,14.

2) Bimbingan fisik

Bimbingan fisik dimaksud untuk meningkatkan dan memelihara pertumbuhan dan perkembangan secara fisik/stamina klien, sehingga memiliki kebugaran, sehat jasmani dan rohani, sehingga dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh UPT. Materi kegiatan tersebut meliputi:

- a) Olah raga : klien mempunyai fisik yang sehat, terhindar dari berbagai penyakit
- b) OM (Orientasi Mobilitas) : klien mampu melakukan gerakan dari satu tempat ke tempat yang lain tanpa bantuan orang lain

3) Bimbingan sosial

Kegiatan pembinaan dan bimbingan yang diharapkan pada :

- a) Peningkatan dan peningkatan fungsi dan peranan sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
- b) Memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif klien, sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan menjalin relasi dengan anggota keluarga masyarakat
- c) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial klien serta kemampuan dalam menjalin relasi baik antar warga dalam UPT maupun di luar UPT.

Bimbingan sosial ini diberikan dengan mengedepankan praktek pekerjaan sosial baik melalui bimbingan individu, seperti konseling, motivasi sosial, bimbingan sosial kelompok, bimbingan sosial masyarakat, seperti bakti sosial dan lain-lain.

Dalam memberikan pembelajaran meliputi materi :

- a) BTB (Baca Tulis Braille, Berhitung) : mengenalkan huruf braille sebagai media komunikasi bagi disabilitas netra
- b) Bahasa Indonesia : klien dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- c) Berhitung : klien dapat melakukan perhitungan secara sederhana mudah, dan tepat.
- d) ADL (Active Daily Living) : klien mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa menggantungkan diri dari orang lain
- e) Ketik dan computer braille : klien mengenal teknologi informatika melalui pengenalan computer braille.

4) Bimbingan latihan keterampilan kerja/usaha

Kegiatan ini ditujukan agar klien memiliki keterampilan kerja dan usaha untuk menjamin masa depannya yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi lingkungannya.

Kegiatan bimbingan keterampilan usaha/kerja meliputi:

- a) Pijat penyegaran : teknik pijatan yang menggunakan teori dari jerman yang bertujuan untuk memberikan pijat penyegaran (capek-capek) dan pijat penyembuhan (segmentasi) bagi penderita yang indikasi massage.
- b) Pijat shiatsu : teknik pijatan yang mengutamakan tekanan untuk membenahi keadaan tubuh dari ketidaknormalan kea rah normal sekaligus untuk meningkatkan fungsi peredaran darah dan meningkatkan daya tahan tubuh.
- c) Pijat refleksi : pijat penyembuhan yang ditetapkan pada titik-titik saraf tertuta terutama daerah kaki, tubuh dan tangan
- d) Kerajina dangan : bentuk keterampilan usaha yang diberikan kepada klien dalam bidang pembuatan keset sabut dan keset kain
- e) Keterampilan berwirausaha : bentuk keterampilan usaha yang diberikan kepada klien dalam pembuatan telur asin.

3) Kegiatan ekstra kulikuler

Kegiatan ekstra kulikuler meliputi:

- a) Kesenian music band
- b) Hadrah
- c) Seni baca tulis al- qur'an/arab braille dan qiro'at
- d) Pengajian

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nur Kholis
NIM : 15210047
Fakultas/ Prodi : Syariah/ Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
Dosen Pembimbing : Faridatus Suhadak, M.HI
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan
Penyandang Tuna Netra Untuk Mewujudkan
Keluarga Sakinah (Studi di Rehabilitasi Sosial Bina
Netra Malang)

No	Hari dan Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Senin, 13 Mei 2019	Proposal	f
2	Senin, 20 Mei 2019	Revisi Proposal	f
3	Kamis, 23 Mei 2019	ACC Proposal	f
4	Jum'at 6 September 2019	Revisi Bab I	f
5	Jum'at, 13 September 2019	Revisi Bab II	f
6	Rabu, 25 September 2019	Revisi Bab III	f
7	Kamis, 03 Oktober 2019	Bimbingan menyusun Bab IV	f
8	Jum'at, 01 November 2019	Revisi Bab IV	f
9	Senin, 04 November 2019	Abstrak	f
10	Rabu, 06 November 2019	ACC Bab I, II, III, dan IV	f

Malang, 18 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi Al-Ahwal Al-
Syakhshiyah



Dr. Sudirman, M.A
NIP. 19770822200511003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Nur Kholis
2. NIM : 15210047
3. Alamat : Jl. Lintas Tungkal Jambi, rt.12, rw.00, kel. Bram Itam Kiri, kec. Bram Itam, kab. Tanjung Jabung Barat, prov. Jambi.
4. Tempat tanggal lahir : Sungai Saren, 02 Mei 1997
5. E-mail : holis096@gmail.com
6. No Telp. : 082230347314

Riwayat Sekolah

1. SD N 34, Sungai Saren
2. MTs S Riyadhul Jannah, Jambi
3. MA Salafiyah Syafi'iyah, Tebuireng Jombang
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang